

**PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM ORGANISASI SISWA INTRA  
SEKOLAH (OSIS) DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWA SMK NEGERI 2 PENGASIH TAHUN AJARAN  
2013/2014**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**Fajar Kurniawan**

**NIM 09504241036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

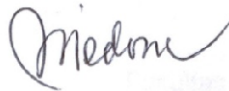
**PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM OSIS DAN KEMAMPUAN  
BERPIKIR KREATIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMK  
NEGERI 2 PENGASIH TAHUN AJARAN 2013/2014**

Disusun oleh:

**Fajar Kurniawan**  
**NIM 09504241036**

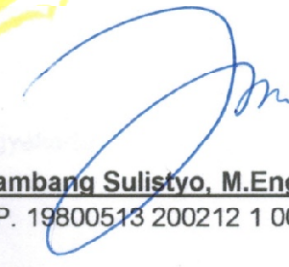
telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Teknik Otomotif



**Noto Widodo, M.Pd**  
NIP. 19511101 197503 1 004

Yogyakarta, April 2014  
Disetujui,  
Pembimbing Skripsi

  
**Bambang Sulistyo, M.Eng**  
NIP. 19800513 200212 1 002

LEMBAR PENGESAHAN  
TUGAS AKHIR SKRIPSI

PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM OSIS DAN KEMAMPUAN  
BERPIKIR KREATIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMK  
NEGERI 2 PENGASIH TAHUN AJARAN 2013/2014

Disusun Oleh:

Fajar Kurniawan  
NIM. 09504241036

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal: 17 April 2014

Susunan Dewan Penguji

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Bambang Sulistyo, M.Eng</u> Ketua Penguji/Pembimbing		3/6 2014
<u>Sudiyanto, M.Pd</u> Sekretaris		2-6-2014
<u>Kir Haryana, M.Pd</u> Penguji		23-5-2014

Yogyakarta, Mei 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



  
Dr. Moch. Bruri Triyono  
NIP. 19560216 198603 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Kurniawan

NIM : 09504241036

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Judul TAS : Pengaruh Keaktifan Siswa dalam OSIS dan  
Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Prestasi Belajar  
Siswa SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, April 2014

Yang menyatakan



**Fajar kurniawan**

NIM. 09504241036



## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”  
(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)*

*“The will to win, the desire to succeed, the urge to reach your full potential...  
These are the keys that will unlock the door to personal excellence”*

*“Remember, today is the tomorrow you worried about yesterday”*

*“Masalah adalah sahabat terbaikmu. Dia menjadikanmu lebih kuat dan lebih mengerti tentang kehidupan.”*

*“Berhenti mengukur masalah, mulailah membangun langkah”*

*“Sampai mana kita melabuhkan cita-cita, sedekat tendensi, atau sejauh galaksi?”  
(Farid Stevy Asta)*

*“Berbahagialah dengan maksimal, menikmati apa yang sudah diusahakan”*

### **PERSEMBAHAN**

*Tugas akhir ini saya persembahkan kepada:*

*Allah SWT, ayah, ibu, adek-adekku dan segenap keluarga besar atas segala doa dan kasih sayang selama ini.*

*A. Falah Putri, yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini :)*

*Teman-teman seperjuangan Kelas A angkatan 2009 Pendidikan Teknik Otomotif yang telah banyak memberikan bantuan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.*

*Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menjadikanku seseorang yang jauh lebih baik dalam berbagai hal.*

## ABSTRAK

### PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM OSIS DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMK NEGERI 2 PENGASIH TAHUN AJARAN 2013/2014

Oleh :

Fajar Kurniawan  
NIM 09504241036

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh keaktifan siswa dalam OSIS terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014, (2) Pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014 dan (3) Pengaruh keaktifan siswa dalam OSIS dan kemampuan berpikir kreatif secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014.

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa pengurus OSIS SMK Negeri 2 Pengasih periode 2013/2014 yang berjumlah 35 siswa. Metode pengambilan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Validitas instrumen penelitian dilakukan melalui *expert judgment* dan analisis butir yang dihitung dengan rumus korelasi *product moment*. Reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan regresi ganda 2 prediktor pada taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan siswa dalam OSIS ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar siswa ( $Y$ ). Ini ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung}$  (0,178) yang lebih kecil dari  $r_{tabel}$  (0,334). (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar siswa ( $Y$ ). Ini ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung}$  (0,444) yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,334). (3) Tidak Terdapat pengaruh signifikan antara keaktifan siswa dalam OSIS dan kemampuan berpikir kreatif secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Diperoleh harga  $r_{hitung}$  0,448 dan harga  $r_{tabel}$  0,449 yang berarti harga  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , dengan tingkat hubungan sedang. Pengujian signifikansi dengan uji F, didapat nilai  $F_{hitung}$  4,026 dan  $F_{tabel}$  pada df:  $n-3 = 32$  yaitu sebesar 4,15, yang berarti nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

Kata kunci : keaktifan siswa, OSIS, kreatif, prestasi belajar

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga tugas akhir skripsi dengan judul “Pengaruh Keaktifan Siswa dalam OSIS dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Terselesaikannya laporan Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas berkat bimbingan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan laporan penelitian ini. Dengan segenap kerendahan hati, menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Bambang Sulisty, M.Eng selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Martubi, M.Pd., M.T. dan Ibnu Siswanto, M.Pd. selaku Validator instrumen penelitian yang memberikan saran/ masukan perbaikan sehingga Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Bambang Sulisty, M.Eng., Sudiyanto, M.Pd., dan Kir Haryana, M.Pd., selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap skripsi ini.
4. Bapak Martubi, M.Pd M.T. dan Noto Widodo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
6. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.

7. Bapak Drs. H. Rahmad Basuki, SH. MT. selaku Kepala SMK negeri 2 Pengasih yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Segenap guru, karyawan dan siswa pengurus OSIS SMK Negeri 2 Pengasih yang membantu penyelesaian skripsi ini.
9. Ayah dan Ibu tercinta serta adek-adekku yang telah banyak mendukung dan mendoakan agar cepat lulus.
10. Pacar dan teman-teman seperjuangan kelas A angkatan 2009 yang telah memberikan banyak motivasi, saran dan bantuan.
11. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya penulisan karya ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, April 2014

Penulis,

Fajar Kurniawan

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN ... ..	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ... ..	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Landasan Teori .....	11
1. Keaktifan Siswa dalam OSIS .....	11
2. Kajian Kemampuan Berpikir Kreatif .....	28
3. Kajian Prestasi Belajar .....	44
B. Penelitian yang Relevan .....	57
C. Kerangka Berpikir .....	59
D. Hipotesis Penelitian .....	62
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>63</b>
A. Desain Penelitian .....	63
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	63
C. Subjek Penelitian .....	63
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	64

E. Teknik Pengumpulan Data .....	66
F. Instrumen Penelitian .....	67
G. Uji Coba Penelitian .....	69
H. Analisis Data Penelitian.....	71
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>76</b>
A. Deskripsi Data .....	76
1. Variabel Keaktifan Siswa dalam OSIS ( $X_1$ ) .....	78
2. Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif ( $X_2$ ) .....	82
3. Variabel Prestasi Belajar (Y) .....	86
B. Analisis Prasyarat .....	91
1. Uji Normalitas .....	91
2. Uji Linieritas .....	92
3. Uji Multikolinieritas .....	93
C. Pengujian Hipotesis .....	94
1. Uji Hipotesis I ( $X_1$ terhadap Y) .....	94
2. Uji Hipotesis II ( $X_2$ terhadap Y).....	96
3. Uji Hipotesis III ( $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y) .....	97
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	101
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>106</b>
A. Simpulan .....	106
B. Keterbatasan Penelitian .....	107
C. Implikasi Penelitian .....	108
D. Saran .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>112</b>



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Mekanisme Kerja OSIS SMK N 2 Pengasih .....	27
Gambar 2. Paradigma Penelitian .....	65
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Data Keaktifan Siswa .....	79
Gambar 4. Diagram Kecenderungan Keaktifan Siswa dalam OSIS .....	81
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Berpikir Kreatif .....	84
Gambar 6. Diagram Kecenderungan Kemampuan Berpikir Kreatif .....	86
Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar .....	88
Gambar 8. Diagram Kecenderungan Prestasi Belajar .....	90

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perbandingan Nilai Angka, Huruf, dan Predikatnya .....	55
Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban .....	68
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Variabel Keaktifan Siswa dalam OSIS .....	68
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif .....	69
Tabel 5. Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi <i>Product-Moment</i> .....	70
Tabel 6. Analisis Deskriptif Variabel $X_1$ .....	78
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa .....	79
Tabel 8. Distribusi Kecenderungan Keaktifan Siswa .....	81
Tabel 9. Analisis Deskriptif Variabel $X_2$ .....	82
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kreatif .....	83
Tabel 11. Distribusi Kecenderungan Kemampuan Berpikir Kreatif .....	85
Tabel 12. Analisis Deskriptif Variabel Y .....	87
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar .....	88
Tabel 14. Distribusi Kecenderungan Prestasi Belajar .....	90
Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Normalitas .....	91
Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Linieritas .....	92
Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas .....	94
Tabel 18. Rangkuman Hasil Korelasi ( $X_1 - Y$ ) .....	95
Tabel 19. Rangkuman Hasil Korelasi ( $X_2 - Y$ ) .....	96
Tabel 20. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Ganda .....	97
Tabel 21. Ringkasan Hasil Uji F .....	99
Tabel 22. Ringkasan Perhitungan SR dan SE .....	100

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	112
Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi .....	118
Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	122
Lampiran 4. Data Penelitian .....	125
Lampiran 5. Uji Prasyarat Analisis .....	128
Lampiran 6. Hasil Analisis .....	130
Lampiran 7. Surat-surat .....	135

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi seperti saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi informasi, berdampak pada arus informasi yang menjadi lebih cepat dan hampir tanpa batas. Hal ini berdampak langsung pada berbagai bidang kehidupan, termasuk pada bidang pendidikan. Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat.

Seiring dengan perkembangan dan perubahan yang semakin pesat yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara tersebut, dituntut upaya peningkatan kualitas pendidikan yang mampu mewujudkan masyarakat yang unggul dalam persaingan di era globalisasi ini. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dilakukan secara menyeluruh yang meliputi aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, seni, olah raga, dan perilaku. Pengembangan aspek-aspek tersebut diharapkan dapat meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa yang akan datang. Dengan demikian peserta didik diharapkan mampu memiliki ketangguhan, kemandirian, dan jatidiri yang dikembangkan melalui pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Saat ini, berbagai pihak terus berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Berbagai upaya tersebut didasari pertimbangan betapa pentingnya peran pendidikan dalam pengembangan Sumber Daya Masyarakat (SDM) dan juga pengembangan karakter bangsa untuk kemajuan masyarakat dan negara. Hal ini berlandaskan pada fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Faktor yang menentukan kualitas pendidikan antara lain kualitas pembelajaran dan karakter siswa yang meliputi bakat, minat, dan kemampuan. Kualitas pembelajaran dilihat pada interaksi siswa dengan sumber belajar, termasuk pendidik. Interaksi yang berkualitas adalah yang menyenangkan dan dapat menciptakan pengalaman belajar. Lembaga pendidikan sebagai bagian dari sistem kehidupan telah berupaya mengembangkan struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Khusus penyelenggaraan sekolah menengah, dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki karakter, kecakapan, dan keterampilan yang kuat untuk digunakan dalam mengadakan hubungan timbal balik

dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar, serta mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan lebih lanjut.

Untuk mencapai berbagai tujuan diselenggarakannya pendidikan menengah tersebut, disusunlah berbagai kompetensi yang kemudian dirangkum dalam suatu kurikulum. Kompetensi yang telah dirumuskan dalam kurikulum pendidikan menengah, perlu dicapai secara tuntas, sehingga diperlukan bimbingan secara individual melalui program remedial, pementapan dan pengayaan. Ketuntasan pencapaian kompetensi tidak sekedar pada aspek kognitif saja melainkan aspek afektif dan psikomotor sesuai dengan karakter setiap mata pelajaran.

Program yang dikembangkan sehubungan dengan pencapaian kompetensi tersebut diwujudkan diantaranya melalui kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kedua kegiatan ini harus dilakukan secara terpadu, seimbang, berkesinambungan dengan memperhatikan prinsip efisiensi, efektifitas dan hak-hak peserta didik.

Seiring dengan berkembangnya kurikulum pendidikan, peranan pembinaan kesiswaan semakin strategis terutama dalam hal pembinaan sikap, kepribadian, bakat, prestasi dan kreativitas siswa. Implementasi pembinaan kesiswaan bertujuan untuk mendukung pencapaian kompetensi siswa. Pada hakekatnya pembinaan kesiswaan terbagi dalam 3 bagian, yakni pembinaan sikap dan kepribadian siswa, pembinaan bakat dan minat (potensi), serta pembinaan prestasi dan kreativitas.

Pembinaan kreativitas dan prestasi siswa merupakan salah satu pokok perhatian utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Kreativitas merupakan



wujud dari kemampuan seseorang dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, sedangkan prestasi adalah kemampuan yang dicapai seseorang sebagai hasil dari usaha yang telah dilakukan.

Jadi, pembinaan kreativitas dan prestasi siswa merupakan bimbingan yang dilakukan terhadap siswa untuk memperoleh kemampuan akademik secara optimal serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menghadapi berbagai permasalahan. Pembinaan prestasi anak tidak hanya tugas guru di dalam kelas saja melainkan juga di luar jam belajar di kelas. Guru mempunyai tanggung jawab untuk selalu berupaya meningkatkan prestasi belajar anak sehingga anak memperoleh prestasi yang optimal.

Pembinaan prestasi siswa disamping dilakukan melalui proses pembelajaran, dapat pula dilakukan melalui berbagai lomba bidang ilmu, seperti Olimpiade sains (matematika, fisika, kimia, biologi, komputer, astronomi, bumi, ekonomi dan akuntansi), cerdas cermat mata pelajaran, dan bimbingan akademik lainnya. Kemampuan akademik siswa harus dibina dan dikembangkan seoptimal mungkin, sehingga memiliki prestasi yang membanggakan, yang dapat dijadikan bekal di masa yang akan datang. Demikian pula kreativitas siswa perlu dibina sedini mungkin, sehingga anak sejak kecil sudah terbiasa menggagas ide, mencari solusi dan berkarya. Lomba melukis, lomba seni suara, lomba pidato, LPIR (Lomba Penelitian Ilmiah Remaja) dan jenis lomba lainnya dapat memberikan motivasi bagi siswa berkreasi sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.

Berdasarkan paparan di atas, salah satu poin penting yang diharapkan dapat tercapai adalah mengenai kreativitas dan prestasi siswa.

Demikian pula penelitian ini akan membahas mengenai prestasi siswa, khususnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan hasil yang didapat siswa dalam bidang akademik.

Prestasi belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang meliputi motivasi, intelegensi, penguasaan keterampilan, dan minat terhadap suatu objek tertentu. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal meliputi cara mendidik orang tua, lingkungan rumah, keadaan ekonomi keluarga, metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa yang lain, disiplin sekolah, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Namun, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah, terdapat beberapa permasalahan yang muncul, yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini terjadi juga di SMK Negeri 2 Pengasih berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 4-8 November 2013. Permasalahan tersebut diantaranya rendahnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, rendahnya minat belajar siswa, kemampuan berpikir kreatif siswa yang belum terasah atau masih kurang, sedikitnya siswa yang menanyakan materi pembelajaran yakni hanya 2 siswa saat diberikan kesempatan oleh guru dan menanggapi pertanyaan yang diajukan guru, dan lainnya. Sementara dilihat dari sisi prestasi yang ditinjau dari sampel nilai ledger Ujian Tengah Semester kelas 2 TKR 1 dan 2 TKR 2, terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai di bawah KKM pada beberapa mata pelajaran.

Untuk kelas 2 TKR 1, beberapa diantaranya yakni nilai Pendidikan Agama Islam dengan rata-rata 6,52, Seni Budaya dengan rata-rata 6,52, Bahasa Inggris dengan rata-rata 7,03, IPA dengan rata-rata 7,35, dan pada beberapa pelajaran lain terdapat siswa yang memiliki nilai di bawah KKM. Untuk kelas 2 TKR 2, nilai rata-rata Pendidikan Agama 6,65, Seni Budaya 6,71, IPA 7,46, Kimia 7,48. Pada mata pelajaran lain, terdapat pula beberapa siswa yang memiliki nilai di bawah KKM, termasuk pada pelajaran kejuruan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan khususnya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka lembaga pendidikan yang terkait, dalam hal ini sekolah, menyelenggarakan berbagai program pembinaan siswa. Hal ini diharapkan mampu menunjang kreativitas yang selanjutnya juga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Program pembinaan kesiswaan tersebut diantaranya adalah berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan keorganisasian. Salah satu perwujudannya adalah dalam sebuah organisasi kesiswaan yang dinamakan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). OSIS merupakan satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu setiap sekolah wajib membentuk OSIS, yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian/alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. (Permendiknas, 2008: 5)

Di dalam OSIS, siswa akan memperoleh banyak pengalaman yang bermanfaat, seperti pengalaman berorganisasi, pengalaman berinteraksi yang lebih banyak terhadap sesama siswa maupun guru, pengalaman mengemban tanggungjawab, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat, mengembangkan kreativitas,

meningkatkan kedisiplinan dan lainnya. Diharapkan dengan partisipasi siswa dalam organisasi tersebut, dan dengan berbagai pengalaman yang diperoleh, akan membawa pengaruh positif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Sehingga prestasi belajarnya akan meningkat. Namun pada kenyataannya, hal ini tidak selalu berimbas positif sesuai yang diharapkan. Siswa yang terlalu aktif dalam kegiatan OSIS, di satu sisi akan mengurangi waktu belajarnya. Terutama bila siswa tersebut tidak memiliki manajemen waktu yang baik. Terkadang siswa terlalu disibukkan dengan kegiatan OSIS. Di samping itu, siswa yang intens hadir ke ruangan OSIS pun juga tidak selalu bertujuan dengan pelaksanaan kegiatan OSIS. Terkadang para siswa hanya berkumpul di ruang OSIS untuk mengisi waktu istirahat maupun waktu senggang setelah jam sekolah usai.

Berdasarkan pada pemikiran tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang:

“Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul, diantaranya:

1. Prestasi belajar siswa belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan. Ini ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa pada UTS yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebesar 7,5. Diantaranya nilai

UTS rata-rata Pendidikan Agama Islam 6,52, Seni Budaya 6,52, Bahasa Inggris 7,03, IPA 7,35, Kimia 7,48.

2. Kurangnya sikap berpikir kreatif siswa dalam merespons pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dimana siswa kurang memiliki dedikasi dan keaktifan dalam melaksanakan tugas. Beberapa siswa terlihat malas-malasan, ada pula siswa yang bermain ponsel.
3. Sedikitnya siswa yang menanyakan materi pembelajaran saat diberikan kesempatan oleh guru dan menanggapi pertanyaan yang diajukan guru, yakni hanya 2 orang siswa dari total 32 siswa. Mayoritas siswa hanya bersikap pasif pada pembelajaran di kelas.
4. Belum optimalnya siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan OSIS. Berdasar observasi, waktu yang dihabiskan siswa di ruangan OSIS sebagian hanya digunakan untuk mengisi waktu senggang saat istirahat atau setelah pulang sekolah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah dapat dikaji secara mendalam, maka masalah dalam penelitian ini perlu memiliki batasan-batasan yang jelas sehingga dapat memfokuskan perhatian secara seksama pada permasalahan yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan, hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa pada UTS yang mendapatkan nilai di bawah KKM.
2. Belum optimalnya siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan OSIS. Waktu yang dihabiskan siswa di ruangan OSIS sebagian hanya digunakan untuk

mengisi waktu senggang saat istirahat atau setelah pulang sekolah. Selain itu beberapa siswa anggota pengurus inti OSIS yang terlampau aktif dalam OSIS membuat waktu belajar mereka berkurang.

3. Kurangnya sikap berpikir kreatif siswa, yang dapat dilihat dari hasil observasi dimana siswa kurang memiliki dedikasi dan keaktifan dalam melaksanakan tugas. Faktor ini dapat dikategorikan faktor eksternal yang diprediksikan memberikan pengaruh pada prestasi belajar.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh keaktifan siswa dalam OSIS terhadap prestasi belajar siswa SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap prestasi belajar siswa SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014?
3. Bagaimanakah pengaruh keaktifan siswa dalam OSIS dan kemampuan berpikir kreatif secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pembatasan dan perumusan masalah di atas, tujuan yang diharapkan tercapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh keaktifan siswa dalam OSIS terhadap prestasi belajar siswa di SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014.



2. Mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap prestasi belajar siswa SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Mengetahui pengaruh keaktifan siswa dalam OSIS dan kemampuan berpikir kreatif secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan bidang pendidikan, terutama masalah proses belajar mengajar dan sumber daya manusia.
- b. Menambah khasanah bahan pustaka baik di tingkat program diklat, fakultas maupun universitas.
- c. Sebagai masukan dan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Kegiatan dalam OSIS sebagai organisasi siswa di sekolah dapat meningkatkan manfaat positif bagi siswa yang berpartisipasi di dalamnya.
- b. Guru sebagai pendidik dapat mendorong siswa untuk belajar dengan cara yang seefektif mungkin dan membantu siswa berperan aktif dan kreatif dalam KBM untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
- c. Menambah wawasan siswa tentang pentingnya berpartisipasi aktif dalam organisasi dan berpikir kreatif demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Keaktifan Siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)**

###### **a. Hakikat Keaktifan**

Keaktifan atau aktivitas berasal dari kata dasar aktif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktif berarti giat (bekerja atau berusaha). Sedangkan keaktifan berarti kegiatan atau kesibukan. Keaktifan merupakan kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.

Keaktifan dalam hal ini memiliki arti yang sama dengan partisipasi. Adapun keaktifan atau partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. (B. Suryobroto, 1997: 279)

Sedangkan menurut Poerbawakatja RS (dalam B. Suryobroto, 1997: 279), partisipasi adalah suatu gejala demokratis dimana orang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan keaktifan atau partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Unsur-unsur keaktifan atau partisipasi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan anggota dalam segala kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi.
- 2) Kemauan anggota untuk berinisiatif dan berkreasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi.
- 3) Kesadaran dari para anggota kelompok
- 4) Tidak adanya unsur paksaan
- 5) Anggota merasa ikut memiliki.

Keaktifan atau partisipasi dilihat dari segi tingkatannya dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: partisipasi dalam proses perencanaan dan kaitannya dengan program lain, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan partisipasi dalam pelaksanaan.

Sedangkan hal-hal yang mempengaruhi keaktifan atau partisipasi menurut Noeng Moehajir (dalam B. Suryobroto, 1997:284) diantaranya:

- 1) Partisipasi tanpa mengenal objek partisipasi yang berpartisipasi karena diperintahkan untuk ikut.
- 2) Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah mengenal ide baru tersebut, ada daya tarik dari objek dan ada minat dari subjek.
- 3) Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah meyakini bahwa ide tersebut memang baik
- 4) Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah melihat lebih detail tentang alternatif pelaksanaan dan penerapan ide tersebut

- 5) Berpartisipasi karena yang bersangkutan langsung memanfaatkan ide dan usaha pembangunan tersebut untuk dirinya, keluarganya dan masyarakat.

Menurut B. Suryobroto (1997: 288) pengukuran partisipasi atau keaktifan anggota dalam organisasi ditentukan oleh beberapa indikator, yaitu:

- 1) Tingkat kehadiran dalam pertemuan
- 2) Jabatan yang dipegang
- 3) Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi
- 4) Kesiediaan anggota untuk berkorban
- 5) Motivasi anggota

b. Konsep Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah di Sekolah

Organisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1093) adalah susunan atau kesatuan dari berbagai-bagai bagian (orang dan sebagainya) sehingga merupakan kesatuan yang teratur. Terdapat beberapa ahli yang memberikan definisi mengenai organisasi sesuai sudut pandang masing-masing.

Gibson dkk (dalam Muhyadi, 1989: 5) memberikan pengertian organisasi sebagai kesatuan yang memungkinkan masyarakat mencapai berbagai tujuan yang tidak dapat dicapai hanya dengan kegiatan satu orang secara sendirian. Dalam pengertian ini, organisasi itu ada dengan alasan ketidakmampuan orang untuk mencapai suatu tujuan secara sendirian.

Chester I Bernard (dalam Muhyadi, 1989: 6) memberikan definisi organisasi sebagai suatu sistem dari kegiatan kerjasama antara dua orang atau lebih, sesuatu yang tak tampak dan impersonal, yang sebagian besar berupa hubungan-hubungan.

Scott (dalam Muhyadi, 1989: 7) mengartikan organisasi sebagai suatu mekanisme yang memiliki tujuan akhir yang hendak dicapai serta memiliki kemampuan untuk mengefektifkan semangat kerjasama para anggotanya. Dalam pengertian ini, organisasi lebih ditekankan pada upaya mewujudkan dan sekaligus mengkoordinasikan kerjasama antar individu dalam rangka mencapai tujuan yang telah diciptakan.

Menurut James D. Money (dalam Pandji Anoraga & Sri Suyati, 1995: 4) organisasi merupakan setiap kerjasama manusia untuk mencapai tujuan bersama.

Sedangkan Muhyadi (1989: 12) memberikan pendapat bahwa organisasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan (*whole*) yang di dalamnya terdapat sejumlah komponen (baik berupa manusia maupun non manusia) yang satu sama lain saling berinteraksi dan berpengaruh, kesemuanya bergerak ke arah tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah suatu kesatuan yang dibentuk untuk mencapai berbagai tujuan yang tujuan akhir yang hendak dicapai serta memiliki kemampuan untuk mengefektifkan semangat kerjasama para anggotanya.

Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, setiap sekolah wajib memiliki organisasi kesiswaan. Organisasi kesiswaan ini merupakan satu kesatuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yang mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 39 tahun 2008 Bab III mengemukakan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Hal itu sejalan dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/Kep/0/1993 yang menyebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS, yang merupakan kependekan dari organisasi, siswa, intra, sekolah. Masing-masing mempunyai pengertian sebagai berikut:

1) Secara Sistematis

- a) Organisasi secara umum adalah kelompok kerjasama antar pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.
- b) Siswa, adalah peserta didik pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- c) Intra, adalah berarti terletak di dalam dan di antara. Sehingga OSIS berarti suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan.



d) Sekolah, adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.

## 2) Secara Organisasi

OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian / alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah.

## 3) Secara Fungsional

Dalam rangka pelaksanaan kebijakan pendidikan khususnya di bidang pembinaan kesiswaan arti yang terkandung lebih jauh dalam pengertian OSIS adalah sebagai salah satu dari empat jalur pembinaan kesiswaan, di samping ketiga jalur yang lain yaitu: Latihan Kepemimpinan, Ekstrakurikuler dan Wawasan Wiyatamandala.

## 4) Secara Sistem

Apabila OSIS dipandang sebagai suatu sistem, berarti OSIS sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini OSIS dipandang sebagai sistem, dimana sekumpulan para siswa mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi yang mampu mencapai tujuan.

Melalui jalur OSIS ini, siswa di setiap sekolah dapat belajar cara-cara berorganisasi, berdemokrasi, menyampaikan pendapat,

berargumentasi, presentasi dan menghargai pendapat orang lain. Mereka juga berlatih bagaimana cara mewujudkan suatu ide atau gagasan akan menjadi suatu kegiatan yang bermanfaat dan mampu untuk mengadakan evaluasi. (Depdiknas, 2008: 16)

Penyelenggaraan berbagai kegiatan OSIS memberikan tuntunan dan meningkatkan pola pikir, sikap dan perilaku siswa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing, kepribadian, budi pekerti luhur, sopan santun, dan disiplin. (Depdiknas, 2008: 17)

Setiap anggota OSIS berperan sesuai dengan fungsi dan kedudukannya dalam organisasi. Peran OSIS yang ada dalam seksi-seksi nantinya akan berfungsi untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan program-program pembinaan kesiswaan baik program rutin, insidental, ekstrakurikuler maupun kerja sama dengan unsur-unsur lain. (Depdiknas, 2008: 16)

c. Tujuan Organisasi Siswa Intra Sekolah

Organisasi kesiswaan sebagaimana tercantum dalam Permendiknas No. 39 tahun 2008 Bab I Pasal 1, bertujuan untuk:

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, kreativitas;
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;

- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

d. Pedoman Organisasi Kesiswaan

Dalam Permendiknas No. 39 tahun 2008 Pasal 4 ayat 1, disebutkan bahwa Organisasi Kesiswaan di sekolah berbentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah. Pasal 4 ayat 2 berbunyi, Organisasi Kesiswaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan Organisasi resmi di sekolah dan tidak ada hubungan organisatoris dengan organisasi kesiswaan sekolah lain. Pasal 4 ayat (2) berbunyi, Organisasi Siswa Intra Sekolah pada SMP, SMPLB, SMA, SMALB dan SMK adalah OSIS.

e. Fungsi Organisasi Siswa Intra Sekolah

Fungsi pelaksanaan OSIS di sekolah dalam buku Petunjuk Pelaksanaan OSIS Depdikbud Dirjen Pendasmen 1996 diantaranya :

- 1) Sebagai wadah, OSIS merupakan satu-satunya wadah kegiatan para siswa di sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan. Oleh sebab itu OSIS dalam mewujudkan fungsinya sebagai wadah dan wahana harus selalu bersama-sama dengan jalur yang lain, yaitu latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler dan wawasan wiyatamandala. Tanpa saling bekerjasama dari berbagai jalur, peranan OSIS sebagai wadah tidak akan berfungsi.
- 2) Sebagai motivator, motivator adalah perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan dan semangat para siswa untuk

berbuat dan melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan. OSIS akan tampil sebagai penggerak apabila para Pembina, pengurus mampu membawa OSIS selalu dapat menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan yang diharapkan, yaitu: menghadapi perubahan, memiliki daya tangkal terhadap ancaman, memanfaatkan peluang dan perubahan, dan yang penting memberikan kepuasan kepada anggota. Dengan bahasa manajemen OSIS mampu memainkan fungsi inteletnya, yaitu kemampuan para Pembina, pengurus, dalam mempertahankan, meningkatkan keberadaan OSIS baik secara internal maupun eksternal. Apabila OSIS dapat berfungsi demikian sekaligus OSIS berhasil menampilkan peranannya sebagai motivator.

- 3) Sebagai preventif, apabila fungsi yang bersifat intelek dalam arti secara internal OSIS dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal OSIS mampu mengadaptasi dengan lingkungan, seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian secara preventif OSIS ikut mengamankan sekolah dari segala macam ancaman yang datang dari dalam maupun dari luar. Fungsi preventif OSIS akan terwujud apabila fungsi OSIS sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan.

Dari ketiga fungsi utama OSIS tersebut, beberapa manfaat yang dapat diperoleh diantaranya adalah meningkatkan nilai-nilai ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kesadaran berbangsa, bernegara, dan cinta tanah air, meningkatkan kepribadian dan budi

pekerti luhur, meningkatkan kemampuan berorganisasi, pendidikan politik, dan kepemimpinan, meningkatkan keterampilan, kemandirian, dan percaya diri, meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, menghargai dan mewujudkan nilai-nilai seni, meningkatkan dan mengembangkan kreasi seni.

f. Tugas dan Kewajiban siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah

Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan kewajiban OSIS adalah membantu dalam usaha melancarkan pelaksanaan program pengajaran dan pembinaan generasi muda di sekolah. Usaha ini hampir seluruhnya dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler atau ekstra kelas. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008, materi pembinaan kesiswaan tersebut diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, antara lain:
  - a) Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing;
  - b) Memperingati hari-hari besar keagamaan;
  - c) Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama;
  - d) Membina toleransi kehidupan antar umat beragama;
  - e) Mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan;
  - f) Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah.

- 2) Pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia, antara lain:
  - a) Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah;
  - b) Melaksanakan gotong royong dan kerja bakti (bakti sosial);
  - c) Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tatakrama pergaulan;
  - d) Menumbuhkembangkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama;
  - e) Menumbuhkembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah;
  - f) Melaksanakan kegiatan 7K (Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian dan kerindangan).
- 3) Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara, antara lain :
  - a) Melaksanakan upacara bendera pada hari senin dan/atau hari sabtu, serta hari-hari besar nasional;
  - b) Menyanyikan lagu-lagu nasional (Mars dan Hymne);
  - c) Melaksanakan kegiatan kepramukaan;
  - d) Mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bernilai sejarah;
  - e) Mempelajari dan meneruskan nilai-nilai luhur, kepeloporan, dan semangat perjuangan para pahlawan;
  - f) Melaksanakan kegiatan bela negara;
  - g) Menjaga dan menghormati simbol-simbol dan lambang-lambang negara;
  - h) Melakukan pertukaran siswa antar daerah dan antar negara.

- 4) Pembinaan prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat, antara lain :
- a) Mengadakan lomba mata pelajaran/program keahlian;
  - b) Menyelenggarakan kegiatan ilmiah;
  - c) Mengikuti kegiatan workshop, seminar, diskusi panel yang bernuansa ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek);
  - d) Mengadakan studi banding dan kunjungan (studi wisata) ke tempat-tempat sumber belajar;
  - e) Mendesain dan memproduksi media pembelajaran;
  - f) Mengadakan pameran karya inovatif dan hasil penelitian;
  - g) Mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah;
  - h) Membentuk klub sains, seni dan olahraga;
  - i) Menyelenggarakan festival dan lomba seni;
  - j) Menyelenggarakan lomba dan pertandingan olahraga.
- 5) Pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural, antara lain :
- a) Memantapkan dan mengembangkan peran siswa di dalam OSIS sesuai dengan tugasnya masing-masing;
  - b) Melaksanakan latihan kepemimpinan siswa;
  - c) Melaksanakan kegiatan dengan prinsip kejujuran, transparan, dan profesional;
  - d) Melaksanakan kewajiban dan hak diri dan orang lain dalam pergaulan masyarakat;

- e) Melaksanakan kegiatan kelompok belajar, diskusi, debat dan pidato;
  - f) Melaksanakan kegiatan orientasi siswa baru yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungan tanpa kekerasan;
  - g) Melaksanakan penghijauan dan perindangan lingkungan sekolah.
- 6) Pembinaan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan, antara lain:
- a) Meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam menciptakan suatu barang menjadi lebih berguna;
  - b) Meningkatkan kreativitas dan keterampilan di bidang barang dan jasa;
  - c) Meningkatkan usaha koperasi siswa dan unit produksi;
  - d) Melaksanakan praktek kerja nyata (PKN)/pengalaman kerja lapangan (PKL)/praktek kerja industri (Prakerin);
  - e) Meningkatkan kemampuan keterampilan siswa melalui sertifikasi kompetensi siswa berkebutuhan khusus;
- 7) Pembinaan kualitas jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi antara lain :
- a) Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat;
  - b) Melaksanakan usaha kesehatan sekolah (UKS);
  - c) Melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif (narkoba), minuman keras, merokok, dan HIV AIDS;
  - d) Meningkatkan kesehatan reproduksi remaja;



- e) Melaksanakan hidup aktif;
  - f) Melakukan diversifikasi pangan;
  - g) Melaksanakan pengamanan jajan anak sekolah.
- 8) Pembinaan sastra dan budaya, antara lain :
- a) Mengembangkan wawasan dan keterampilan siswa di bidang sastra;
  - b) Menyelenggarakan festival/lomba, sastra dan budaya;
  - c) Meningkatkan daya cipta sastra;
  - d) Meningkatkan apresiasi budaya.
- 9) Pembinaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), antara lain :
- a) Memanfaatkan TIK untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran;
  - b) Menjadikan TIK sebagai wahana kreativitas dan inovasi;
  - c) Memanfaatkan TIK untuk meningkatkan integritas kebangsaan.
- 10) Pembinaan komunikasi dalam bahasa Inggris, antara lain :
- a) Melaksanakan lomba debat dan pidato;
  - b) Melaksanakan lomba menulis dan korespondensi;
  - c) Melaksanakan kegiatan *English Day*;
  - d) Melaksanakan kegiatan bercerita dalam bahasa Inggris;
  - e) Melaksanakan lomba *puzzles words/scrabble*.

g. Indikator Keberhasilan Organisasi Siswa Intra Sekolah

Ada beberapa indikasi yang dapat memberikan petunjuk keberhasilan OSIS dalam suatu sekolah terkait dengan fungsi-fungsi OSIS, yakni:

- 1) Di antara ruang-ruang yang ada di suatu sekolah terdapat ruang OSIS. Di dalam ruang tersebut dapat dibaca atau dilihat struktur organisasi dan kepengurusan OSIS, program kerja, dan berbagai macam piagam penghargaan yang diperoleh sebagai hasil prestasi yang dicapai.
  - 2) Keterlibatan pengurus OSIS, anggota OSIS/siswa dalam berbagai kegiatan sekolah dengan masyarakat, seperti memperingati hari-hari besar nasional, macam-macam kegiatan lomba, kegiatan sosial, seni budaya dan sebagainya.
  - 3) Diselenggarakannya latihan kepemimpinan bagi para pengurus, perwakilan kelas, dan anggota, baik di lingkungan sekolah maupun kabupaten/ provinsi.
  - 4) Terselenggaranya berbagai kerjasama antar sekolah dalam berbagai macam kegiatan olahraga, seni, pramuka dan sebagainya.
  - 5) Dilaksanakannya delapan materi pembinaan kesiswaan secara terencana dan berkelanjutan
  - 6) Terwujudnya sekolah sebagai wawasan wiyatamandala.
- (Depdikbud, 1996: 10)

#### h. Pengelolaan Pelaksanaan Organisasi Siswa Intra Sekolah

Pengelolaan merupakan suatu rangkaian kegiatan, mulai dari proses merencanakan, mengatur atau mengorganisasikan, melaksanakan, mengendalikan, mengevaluasi dan mengembangkan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan OSIS dilaksanakan dengan baik apabila siklus atau

proses kegiatan manajemen tersebut dilaksanakan secara efektif, berkesinambungan dan terkoordinasi mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian dan pengembangannya sesuai tujuan. Secara keseluruhan struktur OSIS dapat dipahami melalui: perangkat OSIS, forum organisasi, dan anggaran dasar. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Perangkat OSIS terdiri dari Pembina OSIS, perwakilan kelas, dan pengurus OSIS.
  - 2) Forum organisasi terdiri dari rapat pleno, rapat pengurus, rapat pengurus harian, rapat seksi dan rapat luar biasa.
  - 3) Anggaran dasar, secara struktural anggaran dasar OSIS terdiri dari 7 Bab dan pasal-pasal antara lain; Bab I, Nama, waktu dan tempat kedudukan; Bab II, Asas, tujuan, dan sifat; Bab III, keanggotaan dan keuangan; Bab IV, Hak dan kewajiban anggota; Bab V, Perangkat OSIS; Bab VI, Masa jabatan; Bab VII, Penutup.
- (Depdikbud, 1996: 11)



27

## **2. Kajian Kemampuan Berpikir Kreatif**

### **a. Pengertian Berpikir**

Berpikir, memecahkan masalah, dan menghasilkan sesuatu yang baru adalah kegiatan yang kompleks dan berhubungan erat satu sama lain. Berpikir merupakan suatu kegiatan mental yang dialami seseorang bila mereka dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan. Baharuddin (2009: 120) berpendapat bahwa berpikir merupakan fungsi jiwa yang mengandung pengertian yang luas, karena mengandung maksud dan tujuan untuk memecahkan masalah sehingga menemukan hubungan dan menemukan sangkut paut antara masalah satu dengan yang lainnya. Proses berpikir itu pada pokoknya terdiri dari 3 langkah, yaitu pembentukan pengertian, pembentukan pendapat, dan penarikan kesimpulan. Pandangan ini menunjukkan bahwa jika seseorang dihadapkan pada suatu situasi, maka dalam berpikir, orang tersebut akan menyusun hubungan antara bagian-bagian informasi yang direkam sebagai pengertian-pengertian. Kemudian orang tersebut membentuk pendapat-pendapat yang sesuai dengan pengetahuannya. Setelah itu, ia akan membuat kesimpulan yang digunakan untuk membahas atau mencari solusi dari situasi tersebut.

Menurut Sumadi Suryabrata (2006: 55) berpikir adalah proses yang dinamis yang dapat dilukiskan menurut proses atau jalannya. Dalam pengertian ini, berpikir memiliki arti luas, yang tergantung dari sesuatu yang diproses dalam pikiran.

O. Kulpe (dalam Sumadi Suryabrata, 2006: 58) memberikan definisi berpikir sebagai aktivitas jiwa yang abstrak dan tak dapat dijabarkan dari permainan tanggapan-tanggapan.

Bigot dkk. (dalam Sumadi Suryabrata, 2006: 54) juga memberikan pendapat mengenai berpikir, bahwa berpikir adalah meletakkan hubungan antara bagian-bagian pengetahuan kita, yaitu segala sesuatu yang telah kita miliki, yang berupa pengertian-pengertian dan dalam batas tertentu juga tanggapan-tanggapan.

Sedangkan menurut Agus Sujanto (2006: 56) berpikir ialah gejala jiwa yang dapat menetapkan hubungan-hubungan antara ketahuan-ketahuan kita. Berpikir adalah suatu proses dialektis. Artinya, selama kita berpikir, pikiran kita mengadakan tanya jawab dengan pikiran kita, untuk dapat meletakkan hubungan-hubungan antara ketahuan kita itu, dengan tepat. Pertanyaan itulah yang memberi arah kepada pikiran kita.

Adapun menurut pandangan Guilford (dalam Slameto, 1995:144), ada tiga komponen pokok dalam berpikir yaitu: pengerjaan (*operations*), isi (*contents*), dan hasil (*product*). Komponen pengerjaan terdiri dari:

- 1) Kognisi, berarti penemuan atau penemuan kembali, atau pengenalan kembali;
- 2) Mengingat, berarti menyimpan apa yang telah dikenal;
- 3) Berpikir divergen, berarti berpikir dalam arah yang berbeda-beda, akan diperoleh jawaban-jawaban unik yang berbeda-beda tapi benar;

- 4) Berpikir konvergen, berarti berpikir menuju satu arah yang benar atau satu jawaban yang paling tepat atau satu pemecahan dari suatu masalah;
- 5) Evaluasi, berarti keputusan mengenai kebaikan, kebenaran, atau kesesuaian apa yang kita ketahui, kita ingat, dan apa yang kita hasilkan dalam berpikir produktif.

Istilah-istilah lain yang sama pengertiannya dengan berpikir divergen ialah berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir imajiner (*imaginative thinking*), dan berpikir asli (*original thinking*). Istilah-istilah lain yang sama pengertiannya dengan berpikir konvergen ialah berpikir logis (*logical thinking*), berpikir kritis (*critical thinking*) dan *reasoning*. (Slameto, 1995: 144)

Berdasarkan rumusan-rumusan berpikir yang disampaikan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir merupakan suatu kegiatan mental yang dialami seseorang saat dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan dengan cara menetapkan hubungan-hubungan dari berbagai ketahuan, yang terdiri dari proses pembentukan pengertian, pembentukan pendapat, dan penarikan kesimpulan.

#### b. Pengertian Kreatif

Pengertian kreatif dalam Tesaurus Bahasa Indonesia yaitu artistik, imajinatif, inovatif, inventif, kaya (ki), produktif. Pengertian tersebut menunjukkan definisi kreatif secara umum berarti daya cipta atau daya kreasi.

Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif adalah memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan; bersifat (mengandung) daya cipta.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kreatif merupakan sesuatu yang mengandung daya cipta yang artistik, imajinatif, inovatif, inventif, dan produktif

c. Kemampuan Berpikir Kreatif (Kreativitas)

Pada hakikatnya, pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Ini sesuai dengan perumusan kreativitas secara tradisional. Secara tradisional kreativitas dibatasi sebagai mewujudkan sesuatu yang baru dalam kenyataan. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku.

Menurut Balnadi Sutadipura (1985: 102) kreativitas ialah kesanggupan untuk menemukan sesuatu yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi atau imajinasi. Pendapat ini menyatakan bahwa kreativitas dibutuhkan saat seseorang berusaha untuk membuat cara-cara atau penemuan yang lain dari biasanya.

Sehubungan dengan kreativitas, para ahli psikologi seperti dirumuskan oleh Horace dkk. dalam Balnadi Sutadipura (1985: 102) kreativitas ialah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema, baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra atau seni-seni lainnya, yang mengandung suatu hasil atau pendekatan yang sama sekali baru bagi yang



bersangkutan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi.

Namun dalam kaitannya dengan kreativitas siswa di sekolah, hakikat kreativitas secara tradisional tersebut terasa kurang pas. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Slameto (1995: 146) yang menyatakan bahwa “Bagi siswa, penggunaan produk-produk kreasi untuk menilai kreativitas siswa itu sukar dilaksanakan. Bagi mereka penilaian kreativitas itu didasarkan pada keaslian tingkah laku yang mereka laksanakan dalam banyak cara dan kesempatan dalam menghadapi berbagai situasi belajar.” Di samping itu, dapat juga didasarkan pada kepekaan para siswa terhadap pengertian-pengertian tertentu yang mereka peroleh dalam proses pembelajaran di sekolah serta penggunaan dalam hidupnya.

Kreativitas yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan ialah daya (cipta) yang mula-mula timbul merangsang anak didik ke arah penyajian kembali, penelaahan kembali, *re-thinking* dan *re-discovery*, yang lambat laun, tetapi pasti, menjurus ke arah penemuan yang baru dan timbulnya problema baru. Proses ini penting sekali untuk menjamin terbentuknya masyarakat yang dinamis.

Para pendidik juga memberikan pendapat mengenai kreativitas, seperti dalam *The Dictionary of Education* (dalam Balnadi Sutadipura, 1985: 102) sebagai berikut:

*“Creativity is a quality thought to be make up of a associative and ideational fluency, originality, adoptive and spontaneous flexibility, and the ability to make logical evaluations”.*

Pendapat tersebut mengemukakan bahwa kreativitas merupakan pemikiran yang berkualitas yang terdiri dari pemikiran-pemikiran ideal yang saling berhubungan secara lancar, orisinalitas atau keaslian, kemampuan menyesuaikan secara spontan, dan kemampuan untuk membuat penilaian-penilaian yang logis.

Ada tiga unsur penting dalam kreativitas yang dikemukakan Balnadi Sutadipura (1985: 102), yaitu:

- 1) Kreativitas itu merupakan suatu proses daripada perubahan;
- 2) Perubahan itu terutama lebih menyangkut perorangan daripada kelompok;
- 3) Perubahan ini menyangkut suatu segi yang sama sekali baru bagi yang bersangkutan.

Menurut Moreno (dalam Slameto, 1995: 146), yang penting dalam kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang siswa menciptakan untuk dirinya sendiri suatu hubungan baru dengan siswa/orang lain.

Pembahasan tentang kreativitas sering dihubungkan dengan kecerdasan. Namun menurut Getzel & Jackson (dalam Slameto, 1995: 146), siswa yang tinggi tingkat kecerdasannya tidak selalu menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi, dan banyak siswa yang tinggi kreativitasnya tidak selalu tinggi tingkat kecerdasannya. Oleh

karena itu, dalam penelitian ini tidak dilakukan pemisahan antara cerdas dan kreatif.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli yang telah disampaikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kreatif atau kreativitas merupakan proses menemukan cara-cara baru dan menghasilkan sesuatu yang baru bagi yang bersangkutan menggunakan sesuatu yang telah ada dalam rangka memecahkan masalah dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi, atau imajinasi.

d. Ciri-ciri Individu Kreatif

Ada 13 ciri-ciri individu dengan potensi kreatif yang dapat dikenali melalui pengamatan, yaitu:

- 1) Hasrat keingintahuan yang cukup besar;
- 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru;
- 3) Panjang akal;
- 4) Keinginan untuk meneliti;
- 5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit;
- 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan;
- 7) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas;
- 8) Berpikir fleksibel;
- 9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung member jawaban lebih banyak;
- 10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis;
- 11) Memiliki semangat bertanya serta meneliti;

- 12) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik;
- 13) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas. (Sund dalam Slameto, 1995: 147)

Ciri-ciri kreativitas menurut Utami Munandar (dalam Mohammad Ali & Mohammad Asrori, 2012: 52) antara lain sebagai berikut:

- 1) Senang mencari pengalaman baru
- 2) Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit
- 3) Memiliki inisiatif
- 4) Memiliki ketekunan yang tinggi
- 5) Cenderung kritis terhadap orang lain
- 6) Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya
- 7) Selalu ingin tahu
- 8) Peka atau perasa
- 9) Enerjik dan ulet
- 10) Menyukai tugas-tugas yang majemuk
- 11) Percaya kepada diri sendiri
- 12) Mempunyai rasa humor
- 13) Memiliki rasa keindahan
- 14) Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi

Adapun Clark (dalam Mohammad Ali & Mohammad Asrori, 2012: 53) mengemukakan karakteristik kreativitas sebagai berikut:

- 1) Memiliki disiplin yang tinggi
- 2) Memiliki kemandirian yang tinggi
- 3) Cenderung selalu menentang otoritas

- 4) Memiliki rasa humor
- 5) Mampu menentang tekanan kelompok
- 6) Lebih mampu menyesuaikan diri
- 7) Senang berpetualang
- 8) Toleran terhadap ambiguitas
- 9) Kurang toleran terhadap hal-hal yang membosankan
- 10) Menyukai hal-hal yang kompleks
- 11) Memiliki kemampuan berpikir divergen yang tinggi
- 12) Memiliki memori dan atensi yang baik
- 13) Memiliki wawasan yang luas
- 14) Mampu berpikir periodik
- 15) Memerlukan situasi yang mendukung
- 16) Sensitif terhadap lingkungan
- 17) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
- 18) Memiliki nilai estetik yang tinggi
- 19) Lebih bebas dalam mengembangkan integritasi peran seks

Dari paparan ciri-ciri tersebut, maka perlu kiranya mengetahui kriteria-kriteria seorang siswa disebut siswa kreatif. Utami Munandar (2012: 71) memaparkan beberapa ciri untuk mengetahui apakah seseorang itu berkategori siswa kreatif sebagai berikut:

- 1) Mempunyai rasa ingin tahu yang luas dan mendalam

Anak kreatif suka memperhatikan sesuatu yang dianggap menarik dan mendalamnya sampai puas. Rasa ingin tahu anak kreatif sangat tinggi, sehingga ia takkan melewatkan kesempatan untuk bertanya. Rasa ingin tahunya akan membuatnya haus ilmu,

memiliki daya kritis dalam berpikir dan tidak cepat percaya dengan ucapan orang sebelum membuktikan kebenarannya. Karena itu, fokus dan konsentrasi terhadap anak kreatif perlu benar-benar diperhatikan. Cara berpikirnya yang kreatif akan membuatnya mudah bertindak memuaskan keingintahuannya.

2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik

Anak kreatif sangat suka mengajukan pertanyaan, baik secara spontan yang berkaitan dengan pengalaman barunya maupun hasil ia berpikir.

3) Memberikan banyak gagasan

Anak kreatif memiliki minat yang besar terhadap banyak hal. Ia suka mengemukakan banyak gagasan dan hal-hal baru, serta tidak takut terhadap tantangan. Hal tersebut dapat membantu guru mengenali bakat anak, sehingga sejak dini bias mengembangkan minat dan bakatnya secara berdampingan dan berkesinambungan. Selain itu, keberanian melakukan hal-hal baru dapat memupuk rasa percaya dirinya yang bermanfaat untuk perkembangan pribadinya kelak.

4) Bebas dalam menyatakan pendapat

Anak kreatif merasa hak menyatakan pendapat adalah dibenarkan. Dalam setiap permasalahan yang dirasakan memerlukan sumbangan pikiran akan menarik baginya untuk menyumbangkan pikirannya. Guru harus menghargai keberanian anak dalam menyampaikan pikirannya.

5) Mempunyai rasa keindahan yang dalam

Anak yang kreatif mempunyai apresiasi yang tinggi terhadap rasa keindahan pada lingkungan sekitarnya. Selain itu anak kreatif juga sering mengapresiasi rasa keindahannya dalam wujud melukis, menari, menyanyi dan segala hal yang berkaitan dengan seni.

6) Menonjol dalam salah satu bidang seni

Anak yang kreatif sesuai dengan ciri sebelumnya yaitu mempunyai rasa keindahan yang tinggi, juga pandai dalam mengapresiasikannya. Biasanya anak yang kreatif mempunyai salah satu jenis apresiasi dalam bidang seni yang menonjol.

7) Mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang

Anak kreatif mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang (fleksibel), sehingga ia mampu memberikan jawaban variatif. Hal ini akan memudahkannya menjalani kehidupan dan menyesuaikan diri dalam berbagai keadaan.

8) Mempunyai rasa humor yang luas

Anak kreatif biasanya mempunyai rasa humor yang tinggi. Hal itu ditandai dengan pembawaannya yang tidak mudah marah, mampu mengontrol emosinya dan menyikapi segala permasalahannya dengan kalem.

9) Mempunyai daya imajinasi

Anak kreatif mempunyai daya khayal atau imajinasi yang ia aplikasikan dalam kegiatannya sehari-hari. Ia menyukai imajinasi dan sering bermain peran imajinasi.

10) Orisinil (asli) dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah

Anak kreatif mampu memberikan jawaban-jawaban yang jarang diberikan anak lain. Jawaban-jawaban baru yang tidak lazim diungkapkan anak-anak atau kadang tak terpikirkan orang lain, di luar perkiraan dan khas.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Menurut Mohammad Ali & Mohammad Asrori (2012: 53), pada mulanya kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki individu tertentu. Dalam perkembangan selanjutnya, ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan.

Utami Munandar (dalam Mohammad Ali & Mohammad Asrori, 2012: 53-54), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah:

- 1) usia,
- 2) tingkat pendidikan orang tua,
- 3) tersedianya fasilitas, dan
- 4) penggunaan waktu luang.

Clark (dalam Mohammad Ali & Mohammad Asrori, 2012: 54) mengkategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas ke dalam dua kelompok sebagai berikut:

- 1) Faktor yang mendukung:
  - a) Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta ketidakterbukaan.



- b) Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan.
  - c) Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu.
  - d) Situasi yang mendorong kewajiban dan keberhasilan.
  - e) Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklasifikasikan, mencatat, menerjemahkan, memperkirakan, menguji hasil perkiraan, dan mengkomunikasikan.
  - f) Kedwibahasaan yang memungkinkan untuk pengembangan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah, dan mampu mengekspresikan dirinya dengan cara yang berbeda dari umumnya yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya.
  - g) Posisi kelahiran (berdasarkan tes kreativitas, anak sulung laki-laki lebih kreatif daripada anak laki-laki yang lahir kemudian)
  - h) Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah, dan motivasi diri.
- 2) Faktor yang menghambat:
- a) Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko, atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.

- b) Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.
  - c) Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, dan penyelidikan.
  - d) Stereotip peran seks atau jenis kelamin.
  - e) Diferensiasi antara bekerja dan bermain.
  - f) Otoritarianisme.
  - g) Tidak menghargai terhadap fantasi dan khayalan.
- f. Tujuan Pengembangan Kreativitas

Menurut Utami Munandar (2012: 31), terdapat beberapa alasan mengapa kreativitas penting untuk dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak, antara lain:

Pertama, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya. Perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia.

Kedua, kemampuan berpikir kreatif dapat melihat berbagai macam penyelesaian masalah. Mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain tanpa dibatasi pada hakikatnya akan mampu melahirkan berbagai macam gagasan.

Ketiga, bersibuk secara kreatif akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut. Hal ini penting untuk diperhatikan karena tingkat ketercapaian kepuasan seseorang akan mempengaruhi perkembangan sosial emosinya.

Keempat, dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Gagasan-gagasan baru sebagai

buah pemikiran kreatif akan sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan.

Jadi, tujuan mengembangkan kreativitas anak adalah sebagai berikut:

- 1) Menenal cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasainya.
- 2) Mengenalkan cara dalam menemukan alternatif pemecahan masalah.
- 3) Membuat anak memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang sangat tinggi terhadap ketidakpastian.
- 4) Membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan sikap menghargai hasil karya orang lain.
- 5) Membuat anak kreatif, yaitu anak yang memiliki :
  - a) Kelancaran untuk mengemukakan gagasan
  - b) Kelenturan untuk mengemukakan berbagai alternatif pemecahan masalah
  - c) Orisinalitas dalam menghasilkan pemikiran-pemikiran
  - d) Elaborasi dalam gagasan
  - e) Keuletan dan kesabaran atau kegigihan dalam menghadapi rintangan dan situasi yang tidak menentu.

g. Kendala Konseptual Pengembangan Kreativitas

Terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat seseorang untuk berpikir kreatif . Adams (dalam Utami Munandar, 2012: 230) menggunakan istilah *conceptual blocks*, yaitu dinding

mental yang merintangikan individu dalam pengamatan suatu masalah serta pertimbangan cara-cara pemecahannya. Ada juga *conceptual blockbusting*, yakni bagaimana kita dapat menghancurkan dinding mental yang menghambat kinerja kreatif kita. Adapun kendala-kendala tersebut antara lain:

1) Kendala Kultural

Dalam beberapa negara, komunitas, atau keluarga, ada tekanan kuat untuk mengikuti standar kehidupan yang berlaku. Menentang praktek kultural dapat mengakibatkan penolakan dan pengucilan.

2) Kendala Lingkungan dekat (Fisik dan Sosial)

Kendala ini berupa tidak adanya kerjasama dan saling percaya antar keluarga, ketidaknyamanan dalam keluarga atau pekerjaan, kurang ada dukungan untuk mewujudkan gagasan, dan lainnya.

3) Kendala Perseptual

Kendala perseptual berupa kesulitan mengisolasi masalah, kecenderungan untuk tidak membatasi masalah, ketidakmampuan untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang, kejenuhan, pengamatan stereotip atau memberi label terlalu dini.

4) Kendala Emosional

Kendala emosional mewarnai bagaimana kita melihat, dan bagaimana kita berpikir tentang suatu masalah.

5) Kendala Imajinasi

Hal ini menghalangi kebebasan dalam menjajaki dan memanipulasi gagasan-gagasan.

6) Kendala Intelektual

Hal ini menghalangi kebebasan dalam menjajaki dan memanipulasi gagasan-gagasan.

7) Kendala dalam Ungkapan

Kendala ini misalnya keterampilan bahasa yang kurang, kelambanan dalam ungkapan secara tertulis

Dari pembahasan diatas, dapat diambil indikator-indikator yang menentukan tingkat kreativitas siswa, yaitu: rasa ingin tahu yang luas, mengemukakan banyak ide, menciptakan hal-hal baru, memiliki kesenangan terhadap keindahan, mampu melihat berbagai masalah dengan berbagai sudut pandang, mempunyai rasa humor, tidak mudah marah, dapat menyelesaikan masalah dengan banyak cara, dan menilai seseorang secara objektif.

### **3. Kajian Prestasi Belajar**

a. Hakikat Belajar

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar, terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. (Slameto, 1995: 2)

Menurut Slameto (1995: 2), “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya”.

Oemar Hamalik (2003: 27) memberikan pendapat bahwa “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)”. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil pelatihan melainkan pengubahan kelakuan.

Dari berbagai pendapat diatas, dapat diketahui bahwa tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terdiri dari langkah-langkah atau prosedur tertentu yang ditempuh untuk mencapai tujuan .

Dari kesimpulan tersebut dapat diketahui bahwa perubahan tingkah laku merupakan ciri-ciri belajar. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar tersebut menurut Slameto (1995: 3) adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Aktivitas seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (1995: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua, yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

#### 1) Faktor Intern

Faktor intern dibagi menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

##### a) Faktor jasmaniah

###### (1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu.

###### (2) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

## b) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

### (1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

### (2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali (dalam Slameto, 1995: 56) adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, agar tidak timbul kebosanan yang membuat ia tidak lagi suka belajar.

### (3) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan



pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

#### (4) Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard (dalam Slameto, 1995: 57) adalah "*the capacity to learn*". Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Dari uraian tersebut diketahui bahwa bakat mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajar.

#### (5) Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/ menunjang belajar.

#### (6) Kematangan

Menurut Slameto (1995: 58), kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu

diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

#### (7) Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut James Drever (dalam Slameto, 1995: 59) adalah kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

#### c) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan rohani dapat terjadi terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama/konstan tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.

Dari uraian tersebut dapat dimengerti bahwa kelelahan mempengaruhi belajar. Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- (1) tidur,
- (2) istirahat,
- (3) mengusahakan variasi dalam belajar, juga dalam bekerja,
- (4) menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah, misalnya obat gosok,
- (5) rekreasi dan ibadah yang teratur,
- (6) olahraga secara teratur, dan
- (7) mengimbangi makan dengan makanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan, misalnya yang memenuhi empat sehat lima sempurna,
- (8) jika kelelahan sangat serius cepat-cepat menghubungi seorang ahli, misalnya dokter, psikiater, konselor dan lain-lain.

## 2) Faktor Ekstern

Menurut Slameto (1995: 54), faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu:

### a) Faktor keluarga

Dalam belajar, siswa akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengetahuan orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

### b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

### c) Faktor masyarakat

Masyarakat juga akan mempengaruhi belajar siswa karena keberadaan siswa tersebut dalam masyarakat. Hal-hal yang dilakukan siswa dalam masyarakat yang dapat mempengaruhi belajar antara lain:

(1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

(2) *Mass media*

(3) Teman bergaul

(4) Bentuk kehidupan masyarakat

b. Hakikat Prestasi Belajar

Setelah mengalami proses belajar, diharapkan siswa mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil dari kegiatan belajar. Salah satu petunjuk keberhasilan siswa dalam belajar ialah prestasi belajar, menunjukkan hasil belajar individu yang diperolehnya. Sehingga prestasi belajar dapat pula disebut hasil belajar.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa (Muhibbin Syah, 2011: 216). Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku dalam seluruh ranah itu sangatlah sulit. Hal ini dikarenakan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa.

Pengertian prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1213) adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya.

Dalam Kamus Tesaurus Bahasa Indonesia (2008: 385), pengertian prestasi adalah hasil, kinerja, penampilan atau performa.

Pengertian prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1213) adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya

ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut Saifuddin Azwar (1996: 164), prestasi belajar adalah akuisisi atau perolehan pengetahuan dan kecakapan baru yang diperoleh siswa, yang dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan, dan sebagainya. Dalam pengertian ini, berarti prestasi belajar merupakan penguasaan materi pelajaran yang telah ditempuh siswa,

Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 102) memberikan pendapat hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah, hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata-mata pelajaran yang ditempuhnya.

W.S. Winkel (2009: 540) menyampaikan bahwa prestasi belajar yang diberikan berdasarkan pada kemampuan internal yang diperoleh siswa sesuai tujuan instruksional, yang menampakkan hasil belajar. Dari sini akan nampak, apakah hasil belajar telah tercapai atau belum tercapai.

Muhibbin Syah (2011: 222) juga memberikan pendapat, bahwa prestasi belajar meliputi prestasi kognitif, prestasi afektif, dan prestasi psikomotorik.

Ada dua macam pendekatan yang sering dipakai dalam mengevaluasi atau menilai tingkat keberhasilan/prestasi belajar, yakni (1) *Norm-referenced assessment*, dan (2) *Criterion-referenced assessment*. Di Indonesia, pendekatan-pendekatan ini lazim disebut Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Kriteria (PAK). (Muhibbin Syah, 2011: 219)

Prestasi belajar dinyatakan penting untuk dipermasalahkan karena mempunyai beberapa fungsi utama, yaitu:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemusatan hasrat ingin tahu.
- 3) Prestasi belajar sebagai lambang informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.

Dari beberapa pengertian yang disampaikan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa yang berupa penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

c. Batas Minimal Prestasi Belajar

Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut ialah:

- 1) norma skala angka dari 0 sampai 10;
- 2) norma skala angka dari 0 sampai 100.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Angka, Huruf, dan Predikatnya

Simbol-simbol Nilai	Huruf	Predikat
Angka		
8 - 10 = 80 - 100 = 3,1 - 4	A	Sangat baik
7 - 7,9 = 70 - 79 = 2,1 - 3	B	Baik
6 - 6,9 = 60 - 69 = 1,1 - 2	C	Cukup
5 - 5,9 = 50 - 59 = 1	D	Kurang
0 - 4,9 = 0 - 49 = 0	E	Gagal

(Muhibbin Syah, 2011: 223)

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Abu Ahmadi & Widodo Supriyono (2004: 138):

- 1) Faktor Internal terdiri dari:
  - a) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Beberapa hal yang termasuk dalam faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.



- b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
    - (1) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat; dan faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
    - (2) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
  - c) Faktor kematangan fisik maupun psikis
- 2) Faktor eksternal terdiri atas:
- a) Faktor sosial yang terdiri dari:
    - (1) lingkungan keluarga;
    - (2) lingkungan sekolah;
    - (3) lingkungan masyarakat;
    - (4) lingkungan kelompok.
  - b) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
  - c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
  - d) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

## B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Indhah dengan judul “Hubungan Kreativitas Siswa dan Fasilitas Belajar Siswa di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD se-Gugus I Kecamatan Bantul Tahun 2011/2012” Hasil penelitian dengan analisis regresi linier berganda pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas siswa dengan prestasi belajar, hal ini ditunjukkan koefisien korelasi ( $r_{1y}$ ) sebesar 0,456,  $t$  sebesar 5,317 dan harga  $p = 0,000 < 0,05$ . Karena harga  $p < 0,05$ , maka korelasinya signifikan. (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar, hal ini ditunjukkan koefisien korelasi ( $r_{2y}$ ) sebesar 0,410,  $t$  sebesar 4,339 dan harga  $p = 0,000 < 0,05$ . Karena harga  $p < 0,05$ , maka korelasinya signifikan. (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan kreativitas siswa ( $X_1$ ) dan fasilitas belajar siswa di rumah ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji  $F$  sebesar 39,136 dan  $p = 0,000 < 0,05$ . Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengukur variabel kreativitas siswa, sedangkan perbedaannya adalah pada variabel keaktifan siswa dalam OSIS, subjek dan tahun penelitiannya.
2. Penelitian yang dilakukan Irfan Yulistianto yang berjudul “Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah dengan Karakter dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang”. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan

bahwa: (1) Terdapat hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dengan karakter siswa. Diperoleh dari hasil analisis regresi dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,503 diterima pada taraf signifikansi 5% dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,104. Persamaan regresi:  $Y_1 = 47,107 + 0,267 X$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa keaktifan dalam kegiatan OSIS mempunyai hubungan yang positif dengan karakter siswa. (2) Terdapat hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dengan prestasi belajar siswa. Diperoleh dari hasil analisis regresi dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,978 diterima pada taraf signifikansi 5% dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,036. Persamaan regresi  $Y_2 = 77,330 + 0,041 X$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa keaktifan dalam mengikuti kegiatan OSIS mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi belajar siswa. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengukur variabel keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan OSIS, sedangkan perbedaannya adalah pada variabel karakter siswa, subjek dan tahun penelitiannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Harizka Rahmanto dengan judul “Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pengurus Organisasi Ekstrakurikuler SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian dengan analisis korelasi ganda pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa: (1) Tidak terdapat pengaruh signifikan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah terhadap prestasi belajar siswa, hal tersebut ditunjukkan dari perhitungan  $t_{hitung}$  sebesar (-0,584) lebih kecil dari  $t_{tabel}$

sebesar 1,991 atau probabilitas  $0,561 < 0,05$ . (2) Terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, hal tersebut ditunjukkan dari harga  $t_{hitung}$  sebesar 2,870 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,991 atau probabilitas  $0,005 < 0,05$ . (3) Terdapat pengaruh signifikan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa, hal tersebut ditunjukkan dari harga  $F_{hitung}$  sebesar 4,534 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,115 atau probabilitas  $0,014 < 0,05$ . Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengukur variabel keaktifan siswa, sedangkan perbedaannya adalah pada variabel motivasi belajar yang tidak ada dalam penelitian ini. Perbedaan lain adalah pada subjek dan tahun penelitiannya.

### **C. Kerangka Berpikir**

#### **1. Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa**

OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian/ alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah.

Penyelenggaraan OSIS merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan. Terdapat berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam OSIS. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan kewajiban OSIS adalah membantu dalam usaha melancarkan pelaksanaan program pengajaran

dan pembinaan generasi muda di sekolah. Usaha ini hampir seluruhnya dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler atau ekstra kelas.

Melalui jalur OSIS ini, siswa di setiap sekolah dapat belajar cara cara berorganisasi, berdemokrasi, menyampaikan pendapat, berargumentasi, presentasi dan menghargai pendapat orang lain. Mereka juga berlatih bagaimana cara mewujudkan suatu ide atau gagasan akan menjadi suatu kegiatan yang bermanfaat dan mampu untuk mengadakan evaluasi.

Peran serta dan partisipasi aktif siswa dalam kepengurusan OSIS dan berbagai kegiatan di dalamnya diharapkan memberikan manfaat positif bagi siswa. Hal itu merupakan pendorong bagi siswa sebagai salah satu sarana untuk dapat meningkatkan prestasi belajar. Dengan partisipasi dan berbagai pengalaman yang diperoleh, diantaranya peningkatan kepercayaan diri, peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat, dan lainnya, partisipasi siswa dalam kegiatan belajar juga menjadi lebih baik. Siswa dapat mengaplikasikan pengalaman-pengalaman tersebut dalam kegiatan pembelajaran, misalnya bertanya pada guru mengenai materi yang belum dapat dipahami. Sehingga terdapat peluang nilai akademik siswa menjadi lebih tinggi, dan secara umum prestasi belajar siswa menjadi lebih baik. Meskipun keaktifan siswa dalam OSIS bisa juga berimbas negatif, terutama bila siswa tidak dapat manajemen waktunya dengan baik, dan terlalu sibuk dalam kegiatan OSIS yang membuat waktunya untuk belajar berkurang.

## 2. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Prestasi Belajar Siswa

Kemampuan berpikir kreatif atau kreativitas merupakan proses menemukan cara-cara baru dan menghasilkan sesuatu yang baru bagi yang bersangkutan menggunakan sesuatu yang telah ada dalam rangka memecahkan masalah dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi, atau imajinasi.

Pada dasarnya, setiap siswa memiliki kreativitas dalam dirinya. Namun tinggi rendahnya tingkat kreativitas berbeda-beda pada masing-masing individu.

Siswa kreatif memiliki beberapa karakteristik yang dapat diamati, diantaranya siswa mempunyai rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberi banyak gagasan, mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang, dan lainnya.

Kreativitas yang dimiliki siswa mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajarnya. Dengan tingginya rasa keingintahuan siswa dalam kegiatan belajar, siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh minat atau kemauan. Dengan aktifnya siswa dalam belajar, baik saat belajar secara individu, belajar kelompok, mengerjakan tugas yang diberikan guru, akan memberi dampak positif terhadap prestasi belajar yang dia peroleh.

## 3. Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang lazimnya

ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Tinggi rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Keaktifan siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah diharapkan memberikan banyak pengalaman dan ilmu yang positif bagi siswa. Hal ini menjadikan siswa memiliki suatu dorongan untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik. Berbagai pengalaman ini secara tidak langsung akan dapat diintegrasikan siswa ke dalam kegiatan belajar.

Begitu pula dengan kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa. Hal itu akan diaplikasikan dalam kegiatan belajarnya, sehingga siswa menunjukkan aktivitas-aktivitas belajar yang intens namun positif.

Kedua faktor tersebut, yakni keaktifan siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah dan kemampuan berpikir kreatif, secara bersama-sama akan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian teoritis di atas, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan siswa dalam OSIS terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2013/2014.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan berpikir kreatif terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2013/2014.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan siswa dalam OSIS dan kemampuan berpikir kreatif secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Siswa SMK Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2013/2014.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yakni semua informasi diwujudkan dalam angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik. Penelitian *expost facto* adalah penelitian yang dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas terjadi karena perkembangan suatu kejadian secara alami (Zainal Arifin, 2012: 43). Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan cara mencari besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pengasih. Waktu penelitian ini meliputi kegiatan dari awal sampai akhir penelitian, yaitu pada saat dimulainya pembuatan proposal penelitian, pengambilan data dan pembuatan laporan penelitian mulai dari bulan Juni 2013 sampai Maret 2014.

##### **C. Subjek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2009: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari melainkan meliputi seluruh



karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa pengurus OSIS SMK N 2 Pengasih yang berjumlah 35 siswa.

Dikarenakan populasi yang ada pada penelitian ini cukup memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, maka peneliti mengambil keseluruhan populasi sebagai obyek penelitian. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 38). Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikatnya (variabel dependen). Variabel bebas (variabel independen) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (variabel dependen), sedangkan variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat variabel bebas (variabel independen). Definisi operasional masing-masing variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa (Y).

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi dalam penelitian ini diukur dengan melihat nilai *ledger* Ujian Akhir Semester Gasal Tahun Ajaran 2013/2014 yang dimiliki guru.

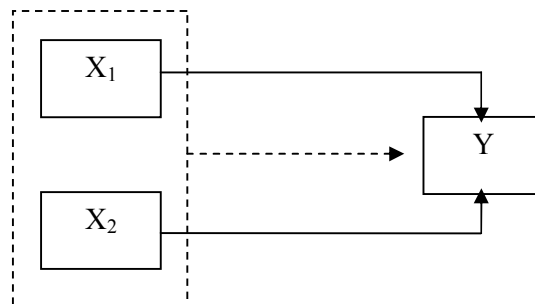
2. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. Keaktifan Siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah ( $X_1$ )

Organisasi Siswa Intra Sekolah atau OSIS merupakan organisasi kesiswaan, dan satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Keaktifan siswa dalam OSIS diukur berdasarkan tingkat kehadiran dalam pertemuan, jabatan yang dipegang, kontribusi bagi peningkatan organisasi, motivasi yang melatarbelakangi aktif dalam OSIS, dan tujuan aktif dalam OSIS.

b. Kemampuan Berpikir Kreatif ( $X_2$ )

Kemampuan berpikir kreatif atau kreativitas siswa adalah keseluruhan kemampuan yang berasal dari dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu yang kreatif dan berguna selama proses belajar. Keseluruhan kemampuan itu diukur berdasarkan indikator rasa ingin tahu yang luas, mengemukakan berbagai ide, menciptakan hal-hal baru, menghargai kemampuan orang lain, dapat melihat berbagai masalah dari berbagai sudut pandang, mempunyai rasa humor, tidak mudah marah dan dapat menyelesaikan berbagai persoalan dengan banyak cara serta dapat menilai seseorang secara objektif.



Gambar 2. Paradigma penelitian

Keterangan:

X1 : Keaktifan Siswa dalam OSIS

X2 : Kemampuan Berpikir Kreatif

Y : Prestasi belajar Siswa

—————▶ : Garis korelasi (Hubungan Keaktifan Siswa dalam OSIS terhadap Prestasi Belajar Siswa, dan hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Prestasi Belajar Siswa)

-----▶ : Garis korelasi ganda (Hubungan Keaktifan Siswa dalam OSIS dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Prestasi Belajar Siswa)

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2009: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Angket**

Angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya (Zainal Arifin, 2012: 228). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini kuesioner langsung dan tertutup. Kuesioner tertutup adalah angket yang

berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban untuk pertanyaan tersebut. Kuesioner diberikan kepada pengurus OSIS SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan (Sugiyono, 2009: 240). Teknik ini digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa pengurus OSIS SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014 yang telah menempuh pelajaran dengan melihat nilai *ledger* hasil ujian semester yang dimiliki guru.

## F. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2009: 102) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dengan demikian instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data agar lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen *ledger* sekolah untuk mengungkap prestasi belajar siswa dilihat dari rata-rata nilai ujian akhir semester tahun 2013/2014, dan angket untuk mengungkap variabel keaktifan siswa dalam OSIS dan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah tersedia.

Instrumen ini menggunakan skala *likert* yang memiliki jawaban dengan gradasi dari Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Tipe jawaban yang digunakan adalah berbentuk *check list* (✓). Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan	
Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Adapun kisi-kisi yang digunakan untuk memperoleh data penelitian berdasarkan indikator adalah sebagai berikut:

1. Variabel Keaktifan Siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Variabel Keaktifan Siswa Dalam OSIS

No	Aspek yang Diukur	No. Item	Jumlah
1	Kedudukan dalam OSIS	1, 2*, 3, 4*	4
2	Tingkat kehadiran	5, 6, 7, 8*	4
3	Kontribusi bagi peningkatan OSIS	9, 10, 11, 12	4
4	Motivasi mengikuti kegiatan OSIS	13*, 14, 15*, 16*, 17*, 18	6
5	Tujuan aktif dalam OSIS	19, 20, 21, 22*, 23, 24*, 25	7
	<b>Jumlah</b>		<b>25</b>

\* : butir pernyataan yang gugur

## 2. Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif

No.	Aspek yang Diukur	No. Item	Jumlah
1	Rasa ingin tahu yang luas	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Mengemukakan banyak ide	6*, 7, 8, 9	4
3	Menciptakan hal-hal baru	10, 11, 12, 13*, 14	5
4	Memiliki kesenangan terhadap keindahan	15, 16*, 17, 18	4
5	Melihat berbagai masalah dengan berbagai sudut pandang	19*, 20*, 21, 22*	4
6	Mempunyai rasa humor	23*, 24*, 25	3
7	Tidak mudah marah	26*, 27, 28	3
8	Dapat menyelesaikan masalah dengan banyak cara	29, 30, 31, 32*	4
9	Menilai seseorang secara objektif	33, 34, 35*	3
	<b>Jumlah</b>		<b>35</b>

\* : butir pernyataan yang gugur

## G. Uji Coba Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian perlu dilakukan uji coba penelitian untuk mengetahui suatu instrumen valid dan reliabel.

### 1. Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) apa yang seharusnya diukur. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah korelasi *product moment* dari Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2 / N)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2 / N)}}$$

keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan Y  
 $\sum X$  : jumlah skor butir  
 $\sum Y$  : jumlah skor total  
 $\sum XY$  : jumlah perkalian antara skor X dan skor Y  
 $\sum X^2$  : jumlah kuadrat dari skor butir  
 $\sum Y^2$  : jumlah kuadrat skor total  
 $N$  : jumlah responden

Apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  atau  $\alpha \geq probability$  pada taraf signifikansi 5%, maka butir pertanyaan tersebut valid. Namun jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau  $\alpha < probability$  maka butir pertanyaan tidak valid. Selanjutnya untuk proses analisis digunakan bantuan program SPSS.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk uji realibilitas menggunakan rumus *alpha*. Adapun rumus *alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum_s i^2}{s_t^2} \right)$$

keterangan:

$r_i$  : reliabilitas instrumen  
 $k$  : mean kuadrat antara subyek  
 $\sum_s i^2$  : mean kuadrat kesalahan  
 $s_t^2$  : varians total

(Sugiyono, 2007: 365)

Hasil uji coba reliabilitas instrumen kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ :

Tabel 5. Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi *Product-Moment*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 0,99	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2007: 231)

Instrumen dikatakan reliabel jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  atau  $\alpha \geq probability$  pada taraf signifikansi 5% dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau  $\alpha < probability$  maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Dalam penelitian ini, uji coba instrumen menggunakan metode ujicoba terpakai, artinya pelaksanaan uji coba dilakukan bersamaan dengan

pelaksanaan penelitian sesungguhnya. Pengujian reliabilitas menggunakan *internal consistency* dengan teknik *Alpha Cronbach*. Butir-butir instrumen yang gugur dihilangkan.

Pada uji validitas instrumen keaktifan siswa dalam OSIS terdapat 9 butir soal yang gugur dari 25 butir, sedangkan pada instrumen kemampuan berpikir kreatif, dari 35 butir pernyataan, terdapat 11 butir gugur. Uji reliabilitas instrumen untuk variabel keaktifan siswa dalam OSIS sebesar 0.796 dan variabel kemampuan berpikir kreatif sebesar 0.875. Besarnya nilai reliabilitas lebih besar dari *alpha* minimum ( $\alpha = 0.70$ ), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen keaktifan siswa dalam OSIS dan kemampuan berpikir kreatif tersebut reliabel.

## H. Analisis Data Penelitian

### 1. Pengujian Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah metode *Kolmogorov-Smirnov*, dengan rumus sebagai berikut:

No	$X_i$	$z = \frac{X_i - \bar{X}}{S I}$	$F_T$	$F_S$	$ F_T - F_S $
----	-------	---------------------------------	-------	-------	---------------

Keterangan :

$X_i$  : Angka pada data

$Z$  : Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

$F_T$  : Probabilitas kumulatif normal

$F_S$  : Probabilitas kumulatif empiris



Jika harga  $|F_T - F_S| <$  dari harga pada tabel Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 5%, maka data yang diperoleh berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan secara langsung antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) serta untuk mengetahui apakah ada perubahan pada variabel X yang diikuti dengan perubahan variabel Y. Untuk mengetahui hubungan linieritas menggunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2004: 14) yaitu:

$$F_{\text{reg}} = \frac{R K_{\text{reg}}}{R K_{\text{res}}}$$

Keterangan:

$F_{\text{reg}}$  : harga bilangan F untuk garis regresi  
 $RK_{\text{reg}}$  : rerata kuadrat garis regresi  
 $RK_{\text{res}}$  : rerata kuadrat residu

Selanjutnya  $F_{\text{hitung}}$  dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5%. Apabila  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$  maka terdapat hubungan linier antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier.

#### c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel lain dalam satu model. Deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel

independen terhadap variabel dependen. (Bhuono Agung Nugroho, 2005: 58)

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh keaktifan siswa dalam OSIS dan kemampuan berpikir kreatif terhadap prestasi belajar siswa. Langkah-langkah analisis regresi ganda adalah:

- 1) Membuat persamaan garis regresi 2 prediktor

Rumus yang digunakan analisis regresi 2 prediktor adalah:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + k$$

Keterangan:

Y: kriterium

$X_1, X_2$  : prediktor 1, prediktor 2

$a_1, a_2$  : bilangan koefisien 1, bilangan koefisien 2

k : bilangan konstan

(Sutrisno Hadi, 2004: 18)

- 2) Mencari koefisien determinan antara kriterium Y dengan prediktor

$X_1$  dan  $X_2$

$$r_{y(1,2)}^2 = \frac{a_1 \sum x_1y + a_2 \sum x_2y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$R^2_{y(1,2)}$  : koefisien determinan antara Y dengan  $X_1$  dan  $X_2$

$a_1, a_2$  : koefisien prediktor  $X_1$ , koefisien prediktor  $X_2$

$\sum X_1y$  : jumlah produk antara  $X_1$  dan Y

$\sum X_2y$  : jumlah produk antara  $X_2$  dan Y

$\sum y^2$  : jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

3) Menguji signifikansi regresi ganda dengan uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara bersama-sama mempunyai berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah:

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

Keterangan:

$F_{\text{reg}}$  : harga f garis regresi

N: cacah kasus

m : cacah prediktor

R : koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor  
(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Selanjutnya  $F_{\text{hitung}}$  dikonsultasikan dengan  $F_{\text{tabel}}$  dengan derajat kebebasan (dk) m lawan N-m-1 pada taraf signifikansi 5%. Apabila  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$  atau  $\alpha \geq p$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau  $\alpha < p$  maka pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan.

4) Menguji signifikansi dengan uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikan konstanta dari satu variabel independen/bebas akan berpengaruh terhadap variabel dependen/terikat. Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r (\sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Keterangan:

t :  $t_{\text{hitung}}$

r : koefisien korelasi

n : jumlah responden

(Sugiyono, 2007: 230)

Pengambilan kesimpulan Jika  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 5% atau  $\alpha \geq p$  maka variabel tersebut berpengaruh

secara signifikan. Sebaliknya, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $\alpha < p$  maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

5) Mencari Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

a) Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif merupakan persentase perbandingan yang diberikan oleh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan variabel-variabel bebas yang lain. Sumbangan relatif menunjukkan seberapa besar sumbangan secara relatif setiap prediktor terhadap kriterium untuk keperluan prediksi.

Rumus yang digunakan adalah:

$$SR\% = \frac{a \sum xy}{J K_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

SR%: sumbangan relatif dari suatu prediktor

A : koefisien prediktor

$\sum xy$  : jumlah produk antara X dan Y

$JK_{reg}$  : jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004: 39)

b) Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif adalah sumbangan prediktor yang dihitung dari keseluruhan efektifitas regresi yang disebut sumbangan efektif regresi. Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti. Rumus yang digunakan adalah:

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan:

SE% : sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR%: sumbangan relatif dari suatu prediktor

$R^2$  : koefisien determinasi

(Sutrisno Hadi, 2004: 39)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pengasih beralamat di Jalan KRT. Kertodiningrat, Margosari, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dengan program pendidikan tiga tahun. Sekolah ini dikenal juga dengan nama STM 1 Wates.

SMK Negeri 2 pengasih didirikan atas usulan Kakanwil Depdikbud Provinsi DIY yang kemudian direalisasikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan alasan belum adanya sekolah teknik di Kulon Progo pada 25 maret 1970. Dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, maka didirikanlah sebuah sekolah dengan nama STM Percobaan/ *Vilia* di Jln. Diponegoro, tegal Rejo, Wates dengan status masih bergabung dengan STM 1 Yogyakarta. Tahun 1986, dengan bantuan dari bank Dunia, dibangunlah STMN 1 Wates di desa Margosari, Pengasih, Kulon Progo. Berdasarkan SK Mendikbud RI No. 03610/96 pada tanggal 7 Maret 1996 namanya menjadi SMK Negeri 2 Pengasih.

Adanya SMK Negeri 2 Pengasih membuktikan pentingnya peranan sekolah kejuruan teknologi industri bagi masyarakat Yogyakarta pada umumnya, dan Kulon Progo pada khususnya. Adapun di SMK Negeri 2 Pengasih saat ini terdiri dari 10 program keahlian, yakni Teknik Gambar Bangunan, Teknik Konstruksi Bangunan, Teknik Konstruksi Kayu, Teknik Komputer Jaringan, Teknik Elektronika Industri, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Permesinan, Teknik Las, Desain Interior dan Lanscaping,

serta Teknik Kendaraan Ringan. Jumlah kelas secara keseluruhan yakni 42 kelas, dengan 1385 siswa dan 169 guru.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMK Negeri 2 Pengasih terdiri dari 35 anggota pengurus inti. OSIS terdiri dari 28 siswa kelas XI dan 7 siswa kelas X. Adapun dalam OSIS SMK Negeri 2 Pengasih telah disusun berbagai rencana kegiatan dan program kerja untuk periode 2013/2014. Beberapa program yang telah terlaksana diantaranya: pelaksanaan MOS, debat dan kuis bahasa Inggris, lomba kopsis, lomba KIR, LKS olahraga, lomba PMR, lomba olahraga antar sekolah, dan beberapa kegiatan ekstrakurikuler rutin yang dikelola OSIS seperti drum band, sepak bola, bola voli, basket, futsal, seni tari, madding, ekstra keagamaan, *english speaking club*, ATPA, dan Palang Merah Remaja.

Setelah peneliti memperoleh data mengenai keaktifan siswa dalam OSIS, data mengenai kemampuan berpikir kreatif, dan data mengenai prestasi belajar siswa pengurus OSIS SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014, selanjutnya akan diuraikan secara berturut-turut mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan, yang meliputi deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian.

Berikut ini akan disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dalam penelitian. Dalam deskripsi data akan disajikan mengenai mean (M), median (Me), modus (Mo), dan simpangan baku dari masing-masing variabel yang ada dalam penelitian serta disajikan pula distribusi frekuensi data beserta histogramnya dari masing-masing variabel. Pengolahan data menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* dan *Microsoft Office Excel 2007*. Uraianannya adalah sebagai berikut:

## 1. Variabel Keaktifan Siswa dalam OSIS ( $X_1$ )

Data variabel keaktifan siswa dalam OSIS diperoleh melalui angket dengan jumlah item sebanyak 25 butir, dan setelah diadakan uji coba terpakai jumlah item pernyataan yang valid terdapat 16 butir. Ada 9 butir item yang gugur yaitu nomor 2, 4, 8, 13, 15, 16, 17, 22, dan 24. Jumlah responden sebanyak 35 orang. Tingkat reliabilitas yang diperoleh sebesar 0,796 yang artinya instrumen ini baik dan memiliki tingkat reliabilitas kuat. Adapun skala yang digunakan dalam angket adalah skala *likert* dengan skor 1 sampai 4.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis Deskriptif Variabel  $X_1$

No	Ukuran	Nilai
1	Jumlah (N)	35
2	Mean	49,0571
3	Median	49
4	Modus	50
5	Standar Deviasi (SD)	5,86085
6	Varians	34,350
7	Skor Minimum	36
8	Skor Maksimum	60

Berikut adalah perhitungan yang dilakukan sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dan histogram:

a. Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\&= 1 + 3,3 \log 35\end{aligned}$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1.544$$

$$= 6.095 = 6 \text{ (dibulatkan)}$$

b. Rentang Data (Range)

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} + 1 \\ &= 60 - 36 + 1 = 25 \end{aligned}$$

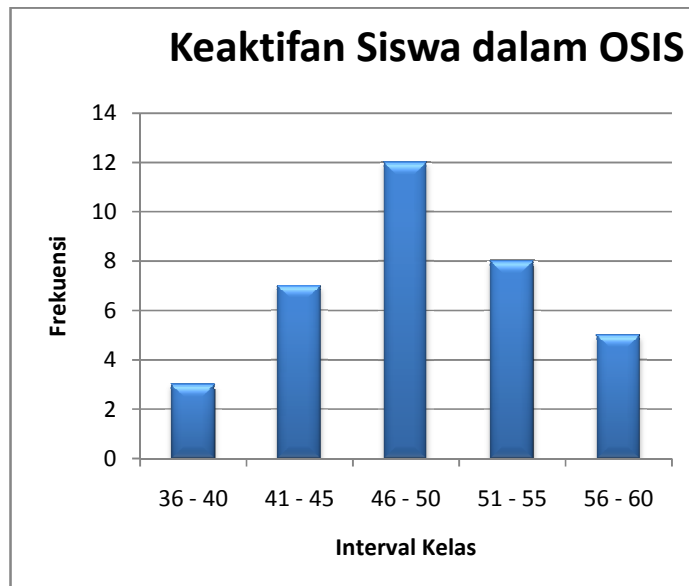
c. Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} : \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 25 : 6 = 4 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	36 – 40	3	8,57
2	41 – 45	7	20,00
3	46 – 50	12	34,29
4	51 – 55	8	22,86
5	56 – 60	5	14,29
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer yang Diolah



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Data Keaktifan Siswa



Adapun untuk mencari nilai kategori kecenderungan variabel keaktifan siswa dalam OSIS dilakukan dengan perhitungan berikut:

Sangat rendah	$= X < Mi - 1 SDi$
Rendah	$= Mi > X \geq Mi - 1 SDi$
Tinggi	$= Mi + 1 SDi > X \geq Mi$
Sangat Tinggi	$= X \geq Mi + SDi$

Dimana;  $Mi$  (nilai rata-rata ideal) =  $\frac{1}{2}$  (nilai tertinggi + nilai terendah),  $SDi$  (standar deviasi ideal) =  $\frac{1}{6}$  (nilai tertinggi – nilai terendah) (Djemari Mardapi, 2008: 123)

Tabel distribusinya :

a. Nilai Rata-rata Ideal ( $Mi$ )

$$Mi = \frac{1}{2} (60+36) = 48$$

b. Standar Deviasi Ideal ( $SDi$ )

$$SDi = \frac{1}{6} (60-36) = 4$$

c. Batasan-batasan Kategori Kecenderungan

- 1) Sangat Rendah  $= X < Mi - 1 SDi$   
 $= X < 48 - (1.4)$   
 $= X < 44$
- 2) Rendah  $= Mi > X \geq Mi - 1 SDi$   
 $= 48 > X \geq 48 - (1.4)$   
 $= 48 > X \geq 44$
- 3) Tinggi  $= Mi + 1 SDi > X \geq Mi$   
 $= 48 + (1.4) > X \geq 48$   
 $= 52 > X \geq 48$
- 4) Sangat Tinggi  $= X \geq Mi + SDi$

$$= X \geq 48 + (1.4)$$

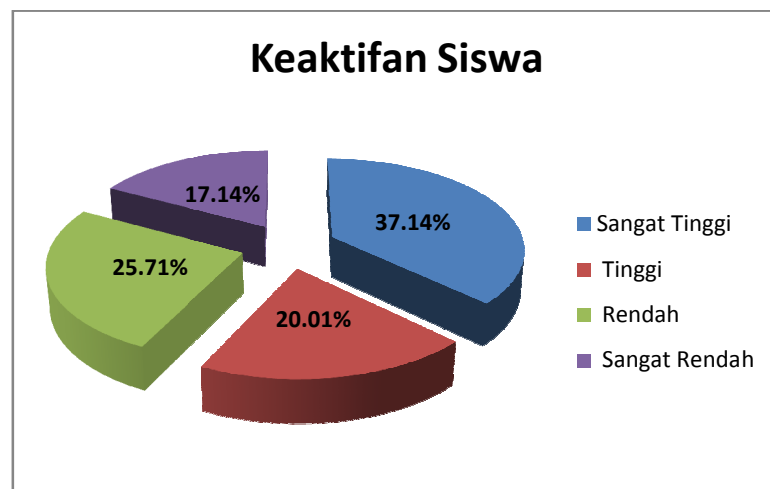
$$= X \geq 52$$

Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan keaktifan siswa dalam OSIS, yaitu:

Tabel 8. Distribusi Kecenderungan Keaktifan Siswa

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	Sangat Tinggi	$X \geq 52$	13	37,14
2	Tinggi	$52 > X \geq 48$	7	20,01
3	Rendah	$48 > X \geq 44$	9	25,71
4	Sangat Rendah	$X < 44$	6	17,14
Jumlah			35	100

Dari tabel distribusi kecenderungan keaktifan siswa tersebut dapat disajikan ke dalam sebuah diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Kecenderungan Keaktifan Siswa dalam OSIS

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa dalam variabel keaktifan siswa dalam OSIS, siswa yang memiliki keaktifan dengan kategori sangat tinggi sebanyak 13 siswa (37,14%), kategori tinggi sebanyak 7 siswa (20,01%), kategori rendah sebanyak 9 siswa (25,71%), dan

kategori sangat rendah sebanyak 6 siswa (17,14%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam OSIS di SMK Negeri 2 Pengasih termasuk dalam kategori sangat tinggi.

## 2. Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif ( $X_2$ )

Data variabel kemampuan berpikir kreatif diperoleh melalui angket dengan jumlah item sebanyak 35 butir, dan setelah diadakan uji coba terpakai jumlah item pernyataan yang valid terdapat 24 butir. Ada 11 butir item yang gugur yaitu nomor 6, 13, 16, 19, 20, 22, 23, 24, 26, 32, dan 35. Jumlah responden sebanyak 35 orang. Tingkat reliabilitas yang diperoleh sebesar 0.875 yang artinya instrumen ini baik dan memiliki tingkat reliabilitas sangat kuat. Adapun skala yang digunakan dalam angket adalah skala *likert* dengan skor 1 sampai 4.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 9. Analisis Deskriptif Variabel  $X_2$

No	Ukuran	Nilai
1	Jumlah (N)	35
2	Mean	68,4857
3	Median	70
4	Modus	72
5	Standar Deviasi (SD)	9,09548
6	Varians	85,963
7	Skor Minimum	46
8	Skor Maksimum	92

Berikut adalah perhitungan yang dilakukan sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dan histogram:

a. Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 35 \\
 &= 1 + 3,3 * 1.544 \\
 &= 6.095 = 6 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

b. Rentang Data (Range)

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} + 1 \\
 &= 92 - 46 + 1 = 47
 \end{aligned}$$

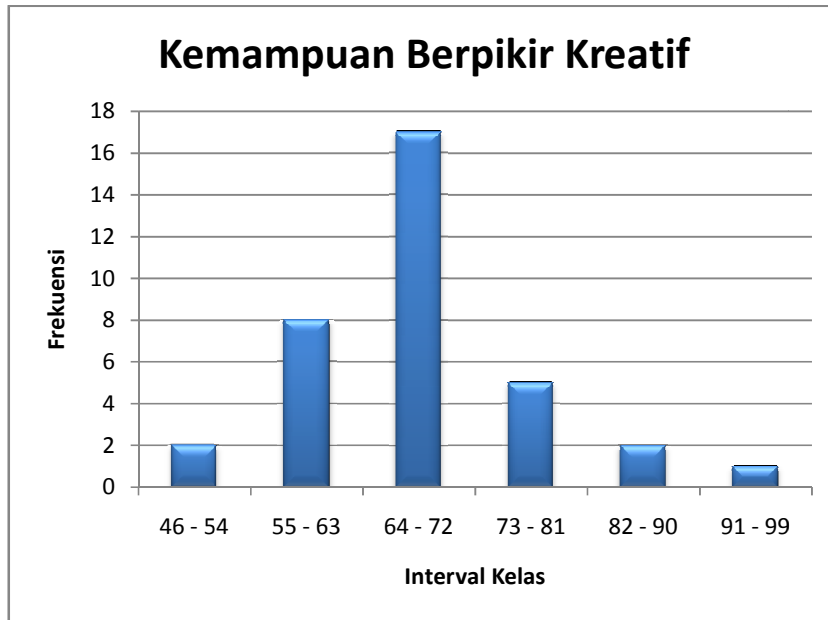
c. Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} : \text{Jumlah Kelas Interval} \\
 &= 47 : 6 = 8 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Kelas Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	46 - 54	2	5.71
2	55 - 63	8	22.86
3	64 - 72	17	48.57
4	73 - 81	5	14.29
5	82 - 90	2	5.71
6	91 - 99	1	2.86
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer yang Diolah



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Berpikir Kreatif

Adapun untuk mencari nilai kategori kecenderungan variabel kemampuan berpikir kreatif dilakukan dengan perhitungan berikut:

Sangat rendah	$= X < Mi - 1 SDi$
Rendah	$= Mi > X \geq Mi - 1 SDi$
Tinggi	$= Mi + 1 SDi > X \geq Mi$
Sangat Tinggi	$= X \geq Mi + SDi$

Dimana;  $Mi$  (nilai rata-rata ideal) =  $\frac{1}{2}$  (nilai tertinggi + nilai terendah),  $SDi$  (standar deviasi ideal) =  $\frac{1}{6}$  (nilai tertinggi – nilai terendah) (Djemari Mardapi, 2008: 123)

Tabel distribusinya :

a. Nilai Rata-rata Ideal ( $Mi$ )

$$Mi = \frac{1}{2} (92+46) = 69$$

b. Standar Deviasi Ideal ( $SDi$ )

$$SDi = \frac{1}{6} (92-46) = 7,667$$

c. Batasan-batasan Kategori Kecenderungan

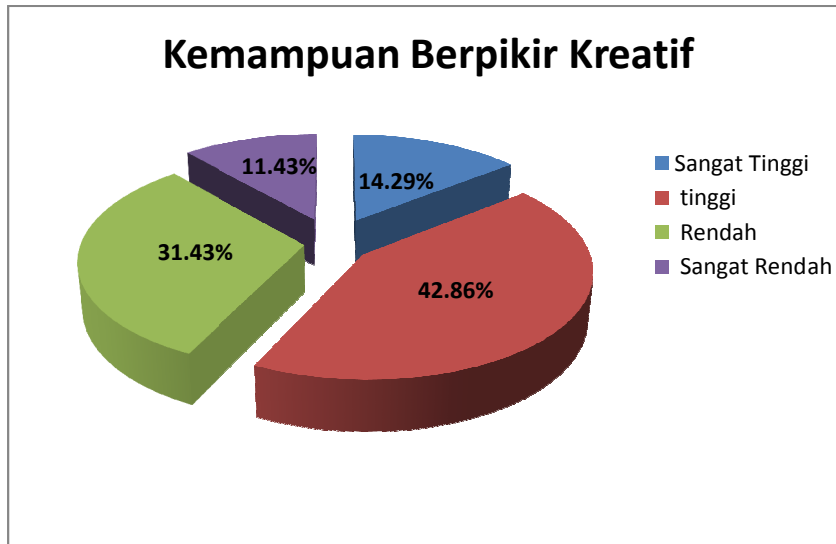
- 1) Sangat Rendah      $= X < M_i - 1 \text{ SD}_i$   
 $= X < 69 - (1.7,67)$   
 $= X < 61,33$
- 2) Rendah              $= M_i > X \geq M_i - 1 \text{ SD}_i$   
 $= 69 > X \geq 69 - (1.7,67)$   
 $= 69 > X \geq 61,33$
- 3) Tinggi               $= M_i + 1 \text{ SD}_i > X \geq M_i$   
 $= 69 + (1.7,67) > X \geq 69$   
 $= 76.67 > X \geq 69$
- 4) Sangat Tinggi      $= X \geq M_i + \text{SD}_i$   
 $= X \geq 69 + (1.7,67)$   
 $= X \geq 76.67$

Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan kemampuan berpikir kreatif, yaitu:

Tabel 11. Distribusi Kecenderungan Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	Sangat Tinggi	$X \geq 76.67$	4	14,29
2	Tinggi	$76.67 > X \geq 69$	15	42,86
3	Rendah	$69 > X \geq 61,33$	10	31,43
4	Sangat Rendah	$X < 61,33$	6	11,43
Jumlah			35	100

Dari tabel distribusi kecenderungan kemampuan berpikir kreatif tersebut dapat disajikan ke dalam sebuah diagram sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Kecenderungan Kemampuan Berpikir Kreatif

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa dalam variabel kemampuan berpikir kreatif, siswa yang memiliki kreativitas dengan kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa (11,43%), kategori tinggi sebanyak 15 siswa (42.86%), kategori rendah sebanyak 10 siswa (28.57%), dan kategori sangat rendah sebanyak 6 siswa (17.14%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa pengurus OSIS di SMK Negeri 2 Pengasih termasuk dalam kategori tinggi.

### 3. Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y)

Data variabel prestasi belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil nilai *ledger* semester gasal tahun ajaran 2013/2014. Nilai yang digunakan adalah jumlah nilai total yang dirata-rata. Nilai yang digunakan berkisar dari 1 sampai 100 dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 12. Analisis Deskriptif Variabel Y

No	Ukuran	Nilai
1	Jumlah (N)	35
2	Mean	81,4857
3	Median	81,6316
4	Modus	82
5	Standar Deviasi (SD)	1,56
6	Varians	2,434
7	Skor Minimum	77
8	Skor Maksimum	85

Berikut adalah perhitungan yang dilakukan sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dan histogram:

1) Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 35 \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,544 \\
 &= 6,095 = 6 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

2) Rentang Data (Range)

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} + 1 \\
 &= 85 - 77 + 1 = 9
 \end{aligned}$$

3) Panjang Kelas

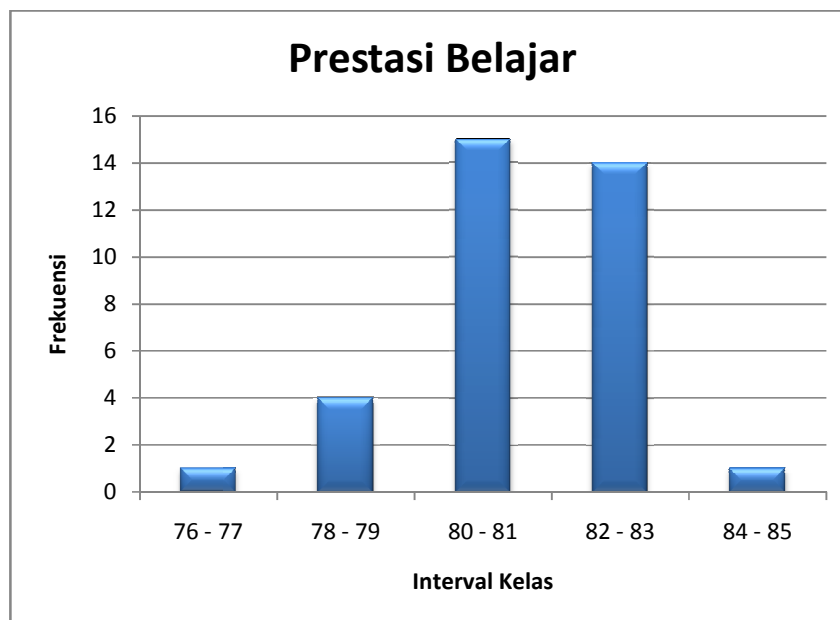
$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} : \text{Jumlah Kelas Interval} \\
 &= 9 : 6 = 1,5 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$



Tabel 13. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	76 - 77	1	2.86
2	78 - 79	4	11.43
3	80 - 81	15	42.86
4	82 - 83	14	40.00
5	84 - 85	1	2.86
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer yang Diolah



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar

Adapun untuk mencari nilai kategori kecenderungan variabel prestasi belajar dilakukan dengan perhitungan berikut:

Sangat rendah =  $X < M_i - 1 \text{ SD}_i$

Rendah =  $M_i > X \geq M_i - 1 \text{ SD}_i$

Tinggi =  $M_i + 1 \text{ SD}_i > X \geq M_i$

Sangat Tinggi =  $X \geq M_i + \text{SD}_i$

Dimana;  $M_i$  (nilai rata-rata ideal) =  $\frac{1}{2}$  (nilai tertinggi + nilai terendah),  $SD_i$  (standar deviasi ideal) =  $\frac{1}{6}$  (nilai tertinggi – nilai terendah) (Djemari Mardapi, 2008: 123)

Tabel distribusinya :

a. Nilai Rata-rata Ideal ( $M_i$ )

$$M_i = \frac{1}{2} (85+77) = 81$$

b. Standar Deviasi Ideal ( $SD_i$ )

$$SD_i = \frac{1}{6} (85-77) = 8$$

c. Batasan-batasan Kategori Kecenderungan

$$1) \text{ Sangat Rendah} = X < M_i - 1 SD_i$$

$$= X < 81 - (1.8)$$

$$= X < 73$$

$$2) \text{ Rendah} = M_i > X \geq M_i - 1 SD_i$$

$$= 81 > X \geq 81 - (1.8)$$

$$= 81 > X \geq 73$$

$$3) \text{ Tinggi} = M_i + 1 SD_i > X \geq M_i$$

$$= 81 + (1.8) > X \geq 81$$

$$= 89 > X \geq 81$$

$$4) \text{ Sangat Tinggi} = X \geq M_i + SD_i$$

$$= X \geq 81 + (1.8)$$

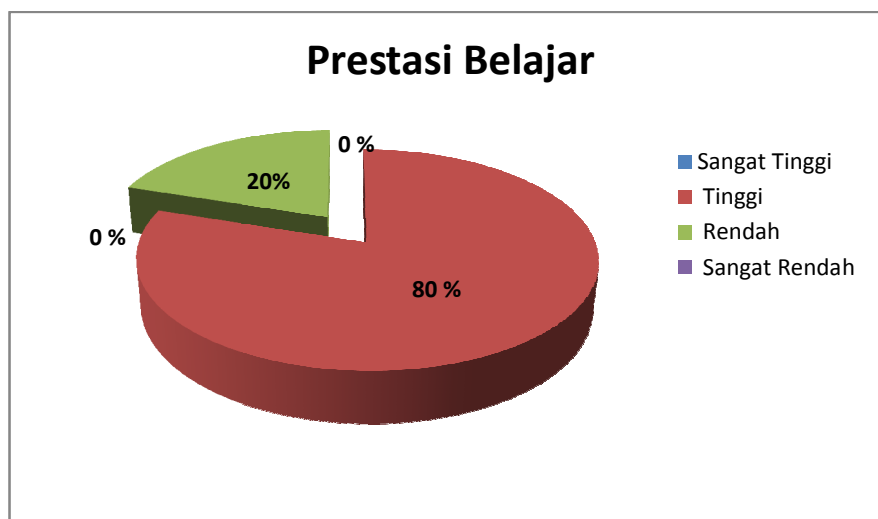
$$= X \geq 89$$

Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan prestasi belajar, yaitu:

Tabel 14. Distribusi Kecenderungan Prestasi Belajar

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	Sangat Tinggi	$X \geq 89$	0	0.00
2	Tinggi	$89 > X \geq 81$	28	80.00
3	Rendah	$81 > X \geq 73$	7	20.00
4	Sangat Rendah	$X < 73$	0	0.00
Jumlah			35	100

Dari tabel distribusi kecenderungan prestasi belajar siswa tersebut dapat disajikan ke dalam sebuah diagram sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Kecenderungan Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa dalam variabel prestasi belajar, siswa yang memiliki prestasi belajar dengan kategori sangat tinggi tidak ada (0%), kategori tinggi sebanyak 28 siswa (80%), kategori rendah sebanyak 7 siswa (20%), dan tidak ada siswa dengan kategori prestasi belajar sangat rendah (0%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pengurus OSIS di SMK Negeri 2 Pengasih termasuk dalam kategori tinggi.

## B. Analisis Prasyarat

Diperlukan beberapa prasyarat yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis data. Persyaratan tersebut adalah uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*.

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang akan dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan analisis data dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan normalitas data. Kriteria yang digunakan adalah data dikatakan berdistribusi normal jika koefisien *Kolmogorov-Smirnov Z* pada *output Kolmogorov-Smirnov test* > dari nilai kuantil pengujian pada tabel Kolmogorov dengan jumlah N:35 pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	Harga Tabel KS	Keterangan Distribusi Data
1	Keaktifan Siswa dalam OSIS	0,546	0,224	Normal
2	Kemampuan Berpikir Kreatif	0,732	0,224	Normal
3	Prestasi Belajar	0,813	0,224	Normal

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* variabel keaktifan siswa dalam OSIS 0,546, kemampuan berpikir kreatif 0,732, dan prestasi belajar siswa 0,813. Ketiga variabel memiliki nilai lebih besar dari nilai

tabel (0,224). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) memiliki hubungan linier atau tidak. Data diolah menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* dengan melihat signifikansi *deviation from linearity* dari uji F linier. Jika  $F_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $F_{tabel}$  atau *Sig. Deviation from Linearity* lebih besar atau sama dengan taraf signifikansi yang dipakai (0,05) berarti berkorelasi linier. Berikut disajikan tabel hasil pengujian linieritas:

Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	<i>Sig. Deviation from Linearity</i>	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
1	X <sub>1</sub> terhadap Y	0,159	3,562	3,27	Linier
2	X <sub>2</sub> terhadap Y	0,071	13,606	3,27	Linier

Sumber: Data Primer yang Diolah

Uji Linieritas antara variabel keaktifan siswa dalam OSIS (X<sub>1</sub>) dengan prestasi belajar (Y) ditinjau dari hasil perhitungan didapatkan nilai  $F_{hitung}$  3,562 dan *deviation from linearity* sebesar 0,159 pada taraf signifikansi 5%. Ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,27, yang berarti berhubungan linier. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hubungan antara keaktifan siswa dalam OSIS dengan prestasi belajar siswa bersifat linier. Ini berarti hubungan atau korelasi tersebut dapat dinyatakan dalam sebuah garis lurus.

Uji Linieritas antara variabel kemampuan berpikir kreatif ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar ( $Y$ ) ditinjau dari hasil perhitungan didapatkan nilai  $F_{hitung}$  13,606 dan *deviation from linearity* sebesar 0,071 pada taraf signifikansi 5%. Ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  (3,27) berarti berhubungan linier. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dengan prestasi belajar siswa bersifat linier. Ini berarti hubungan atau korelasi tersebut dapat dinyatakan dalam sebuah garis lurus.

Apabila mempunyai hubungan atau korelasi positif maka saat variabel satu meningkat, yang lain akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Bila korelasi tersebut linier negatif, jika variabel satu naik maka variabel yang lain akan turun dan begitu pula sebaliknya.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Pengujian adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi.

Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.  $V = 1/Tolerance$ , jika  $VIF = 10$  maka  $Tolerance = 1/10 = 0,1$ . Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*. (Nugroho, 2005: 58)

Dari analisis pengujian multikolinieritas menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Keaktifan Siswa dalam OSIS	0,731	1,368	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kemampuan Berpikir Kreatif	0,731	1,368	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari tabel diperoleh bahwa semua nilai *Tolerance* kedua variabel independen lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

### C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang telah dirumuskan. Hipotesis harus diuji kebenarannya secara empirik. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan teknik analisis koreasi *Product Moment*. Sedangkan untuk hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis regresi ganda. Berikut ini hasil pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan:

#### 1. Uji Hipotesis I ( $X_1$ terhadap Y)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan siswa dalam OSIS terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2013/2014”

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam OSIS terhadap prestasi belajar

Ha : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam OSIS terhadap prestasi belajar

Untuk pengujian hipotesis tersebut, dilakukan analisis korelasi *Product Moment*.

Tabel 18. Rangkuman Hasil Korelasi ( $X_1 - Y$ )

Variabel	Koefisien
$r_{hitung}$	0,178
$r_{tabel}$	0,334
$r^2$	0,031684
$t_{hitung}$	1,037
$t_{tabel}$	2,034515287
<i>p-value</i>	0,307
Taraf signifikansi	0,05

Sumber: Data Primer yang Diolah

Korelasi antara variabel keaktifan siswa terhadap prestasi belajar memberikan nilai koefisien 0,178. Untuk mengetahui koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan atau tidak, perlu dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ , dengan taraf kesalahan yang telah ditetapkan sebesar 5%. Dengan jumlah  $N = 35$ , maka harga  $r_{tabel} = 0,334$ . Dari hasil ini dapat dilihat bahwa ternyata harga  $r_{hitung}$  lebih kecil dari harga  $r_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga kesimpulannya adalah tidak terdapat pengaruh signifikan antara keaktifan siswa dalam OSIS terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2013/2014, dengan koefisien korelasi sebesar 0,178.

## 2. Uji Hipotesis II ( $X_2$ terhadap $Y$ )

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan berpikir kreatif terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2013/2014”

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara



kemampuan berpikir kreatif terhadap  
prestasi belajar

Ha : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara  
kemampuan berpikir kreatif terhadap prestasi belajar

Untuk pengujian hipotesis tersebut, dilakukan analisis korelasi  
*Product Moment*.

Tabel 19. Rangkuman Hasil Korelasi ( $X_2$  - Y)

Variabel	Koefisien
$r_{hitung}$	0,444
$r_{tabel}$	0,334
$r^2$	0,197136
$t_{hitung}$	2,848
$t_{tabel}$	2,034515287
<i>p-value</i>	0,008
Taraf signifikansi	0,05

Sumber: Data Primer yang Diolah

Korelasi antara variabel kemampuan berpikir kreatif terhadap prestasi belajar memberikan nilai koefisien 0,444. Untuk mengetahui koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan atau tidak, perlu dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ , dengan taraf kesalahan yang telah ditetapkan sebesar 5%. Dengan jumlah  $N = 35$ , maka harga  $r_{tabel} = 0,334$ . Dari hasil ini dapat dilihat bahwa harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari harga  $r_{tabel}$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sehingga kesimpulannya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2013/2014, dengan koefisien korelasi sebesar 0,444.

### 3. Uji Hipotesis III ( $X_1$ dan $X_2$ terhadap $Y$ )

Hipotesis penelitian ketiga berbunyi “Terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan siswa dalam OSIS dan kemampuan berpikir kreatif secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2013/2014”. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis regresi ganda.

Adapun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan siswa dalam OSIS dan kemampuan berpikir kreatif secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2013/2014.

$H_a$  : Terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan siswa dalam OSIS dan kemampuan berpikir kreatif secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2013/2014

Rangkuman hasil analisis regresi ganda dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 20. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Ganda

Variabel	Koefisien Regresi	Koefisien Beta Terstandarisasi	t-hitung	Probabilitas	Keterangan
$X_1$	-0,019	-0,072	-0,390	0,699	Tidak Signifikan
$X_2$	0,080	0,481	2,606	0,014	Signifikan

Konstanta ( $a$ ) : 76,884

$R_{hitung}$  : 0,448

$R^2$  : 0,201

$F_{hitung}$  : 4,026

Berdasarkan tabel di atas selanjutnya dapat dilakukan pengujian sebagai berikut:

**a. Persamaan Garis Regresi**

Dari data tabel di atas didapatkan besarnya konstanta ( $a$ ) = 76,884 dan nilai koefisien regresi ( $b_1$ ) = -0,019 dan ( $b_2$ ) = 0,080, sehingga didapat persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= a + b_1X_1 + b_2X_2 \\ &= 76,884 + (-0,019)X_1 + 0,080X_2 \end{aligned}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien  $X_1$  sebesar -0,019 yang berarti apabila nilai keaktifan siswa dalam OSIS ( $X_1$ ) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada prestasi belajar ( $Y$ ) sebesar -0,038 poin dengan asumsi  $X_2$  tetap.

Nilai koefisien  $X_2$  sebesar 0,080 menunjukkan bahwa apabila nilai kemampuan berpikir kreatif meningkat 1 poin, maka pertambahan nilai pada prestasi belajar ( $Y$ ) sebesar 0,080 poin dengan asumsi  $X_1$  tetap.

**b. Koefisien Korelasi Antara Prediktor  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$**

Koefisien korelasi ( $R_{y(1,2)}$ ) dicari untuk menguji hipotesis dengan melihat seberapa besar pengaruh antara keaktifan siswa dalam OSIS ( $X_1$ ) dan kemampuan berpikir kreatif ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar ( $Y$ ). Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, didapatkan koefisien korelasi ganda sebesar 0,448. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif keaktifan siswa dalam OSIS dan kemampuan berpikir kreatif secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa SMK

Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2013/2014, dengan tingkat hubungan sedang.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi akan menjelaskan proporsi dari prestasi belajar (Y) yang diterangkan oleh variabel independennya. Berdasarkan analisis dengan program *SPSS 16.0 for windows* didapat  $R^2$  sebesar 0,201. Nilai tersebut berarti 20,1% perubahan pada variabel prestasi belajar (Y) dapat diterangkan oleh variabel keaktifan siswa dalam OSIS ( $X_1$ ) dan kemampuan berpikir kreatif ( $X_2$ ). Sedangkan 79,9% dijelaskan oleh variabel lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar, yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**d. Pengujian Signifikansi Korelasi Berganda dengan uji F**

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara keaktifan siswa dalam OSIS ( $X_1$ ) dan kemampuan berpikir kreatif ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2013/2014 (Y).

Uji signifikansi menggunakan uji F. Berdasarkan pengujian menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 21. Ringkasan Hasil Uji F

$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
4,026	4,15	Tidak Signifikan

Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,026. Bila dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  pada df:  $n-3 = 32$  yaitu sebesar 4,15 maka nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga

dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam OSIS ( $X_1$ ) dan kemampuan berpikir kreatif ( $X_2$ ) secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa ( $Y$ ).

**e. Mencari Besarnya Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)**

SE dan SR digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan relatif dan sumbangan efektif setiap prediktor. Berdasarkan perhitungan persamaan regresi ganda dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= a + b_1X_1 + b_2X_2 \\ &= 76,884 + (-0,019)X_1 + 0,080X_2 \end{aligned}$$

Rumus tersebut digunakan untuk menghitung sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing variabel. Berikut ini tabel rangkuman hasil perhitungan SR dan SE:

Tabel 22. Ringkasan Perhitungan SR dan SE

Variabel	SR	SE
Keaktifan Siswa dalam OSIS ( $X_1$ )	5,66%	1,14%
Kemampuan Berpikir Kreatif ( $X_2$ )	94,34%	18,96%
<b>Total</b>	<b>100%</b>	<b>20,1%</b>

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa  $X_1$  dan  $X_2$  mempunyai sumbangan relatif (SR) 100% dan sumbangan efektif (SE) 20,1%. Ini berarti pengaruh kedua variabel independen terhadap prestasi belajar siswa sebesar 20,1%, sedangkan 79,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Keaktifan Siswa dalam OSIS terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan signifikan antara keaktifan siswa dalam OSIS terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Pengasih.

Keaktifan dalam OSIS dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Melalui jalur OSIS ini, siswa di sekolah dapat belajar cara-cara berorganisasi, berdemokrasi, menyampaikan pendapat, berargumentasi, presentasi dan menghargai pendapat orang lain. Mereka juga berlatih bagaimana cara mewujudkan suatu ide atau gagasan akan menjadi suatu kegiatan yang bermanfaat dan mampu untuk mengadakan evaluasi. Dengan demikian diharapkan ada efek positif pada prestasi belajarnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Irfan Yulistianto pada tahun 2012 yang berjudul “Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah dengan Karakter dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang”. Hasil penelitian dengan analisis korelasi pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan

antara keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dengan prestasi belajar, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} = 1,978 > t_{tabel} = 1,660$ .

Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini kemungkinan besar disebabkan siswa yang terlampau aktif dalam OSIS justru akan dapat mengganggu waktu belajarnya. Hal ini akan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa akan materi pelajaran, terutama jika siswa kurang bisa memanajemen waktu dengan baik. Di samping itu, kegiatan-kegiatan siswa dalam OSIS belum banyak yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran akademik yang ada.

Adapun dalam hal tingkat keaktifan siswa dalam OSIS di SMK Negeri 2 Pengasih, siswa dengan kategori keaktifan sangat tinggi sebesar 37,14% dengan jumlah 13 siswa, kategori tinggi sebesar 20,01% dengan jumlah 7 anak, kategori rendah sebesar 25,71% dengan jumlah 9 anak, dan kategori sangat rendah sebesar 17,14% dengan jumlah 6 anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam OSIS di SMK Negeri 2 Pengasih termasuk dalam kategori sangat tinggi.

## **2. Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Pengasih.

Kemampuan berpikir kreatif atau kreativitas merupakan proses menemukan cara-cara baru dan menghasilkan sesuatu yang baru bagi yang bersangkutan menggunakan sesuatu yang telah ada dalam rangka

memecahkan masalah dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi, atau imajinasi. Tidak ada seorangpun yang tidak memiliki kreativitas.

Hasil ini mendukung teori-teori yang telah dikaji pada Bab II. Utami Munandar (2012: 9) menyampaikan bahwa kreativitas memiliki hubungan yang substansial sebagai prediktor dari prestasi belajar siswa di sekolah. Ini menunjukkan bahwa dari banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah kreativitas. Sedangkan Abu Ahmadi & Widodo Supriyono (2004: 138) menyampaikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi ada dua macam yakni faktor internal dan eksternal. Kreativitas sendiri termasuk ke dalam faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Indhah pada tahun 2012 dengan judul “Hubungan Kreativitas Siswa dan Fasilitas Belajar Siswa di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD se-Gugus I Kecamatan Bantul Tahun 2011/2012” yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas siswa dengan prestasi belajar, dengan koefisien korelasi ( $r_{1y}$ ) sebesar 0,456, t sebesar 5,317 dan harga  $p = 0,000 < 0,05$ . Karena harga  $p < 0,05$ , maka korelasinya signifikan.

Adapun pada tingkat kecenderungan kemampuan berpikir kreatif di SMK Negeri 2 Pengasih, siswa dengan kategori kemampuan berpikir kreatif sangat tinggi sebesar 14,29% dengan jumlah 4 siswa, kategori tinggi sebesar 42,86% dengan jumlah 15 anak, kategori rendah sebesar 31,43% dengan jumlah 10 anak, dan kategori sangat rendah sebesar



11,43% dengan jumlah 6 anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa pengurus OSIS SMK Negeri 2 Pengasih termasuk dalam kategori tinggi.

### **3. Pengaruh Keaktifan Siswa dalam OSIS dan Kemampuan Berpikir Kreatif Secara Bersama-Sama terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam OSIS dan kemampuan berpikir kreatif secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2013/2014.

Variabel keaktifan siswa dalam OSIS ( $X_1$ ) menunjukkan bahwa tidak mempunyai hubungan signifikan terhadap prestasi belajar. Sedangkan Variabel kemampuan berpikir kreatif ( $X_2$ ) menunjukkan korelasi signifikan terhadap prestasi belajar.

Ini menunjukkan bahwa variabel keaktifan siswa dalam OSIS dan variabel kemampuan berpikir kreatif bila bersama-sama, tidak berhubungan langsung dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa lebih dipengaruhi secara langsung oleh faktor internal seperti faktor jasmaniah dan psikologis (kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri) serta faktor eksternal seperti faktor sosial (lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, kelompok), faktor budaya, lingkungan fisik, dan lingkungan spiritual atau keamanan.

Hasil penelitian juga menunjukkan persamaan  $Y = 76,884 + (-0,019)X_1 + 0,080X_2$ . Persamaan ini memberikan arti bahwa apabila nilai

keaktifan siswa dalam OSIS ( $X_1$ ) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada prestasi belajar (Y) sebesar -0,038 poin dengan asumsi  $X_2$  tetap. Hal ini dapat terjadi karena dengan terlibatnya siswa secara aktif dalam kegiatan-kegiatan OSIS, akan dapat mengurangi atau mengganggu waktunya untuk belajar. Siswa menjadi lebih banyak menghabiskan waktunya dalam OSIS. Sementara itu, apabila nilai kemampuan berpikir kreatif meningkat 1 poin, maka pertambahan nilai pada prestasi belajar (Y) sebesar 0,080 poin dengan asumsi  $X_1$  tetap. Hal ini dikarenakan siswa yang kreatif diantaranya akan memiliki rasa ingin tahu yang luas, mampu mengemukakan banyak ide, mampu melihat berbagai masalah dengan berbagai sudut pandang, dan dapat menyelesaikan masalah dengan banyak cara. Hal ini bermanfaat positif pada saat siswa mempelajari materi pelajaran.

Berdasarkan analisis, diketahui bahwa keaktifan siswa dalam OSIS dan kemampuan berpikir kreatif secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 20,1%, sedangkan 79,9% dipengaruhi variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar, yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel keaktifan siswa dalam OSIS terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung}$  (0,178) yang lebih kecil dari  $r_{tabel}$  (0,334). dengan probabilitas  $0,307 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam OSIS tidak memiliki pengaruh yang berarti bagi peningkatan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2013/2014.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel kemampuan berpikir kreatif terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung}$  (0,444) yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,334). Demikian pula hasil perhitungan  $t_{hitung}$  (2,848) yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,035), dengan probabilitas  $0,008 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif memiliki pengaruh yang berarti bagi peningkatan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2013/2014.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel keaktifan siswa dalam OSIS dan kemampuan berpikir kreatif secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2013/2014.

Hasil perhitungan menunjukkan harga koefisien korelasi ganda sebesar 0,448. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,201.

Sementara dalam pengujian signifikansi, didapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,026. Jika dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  pada  $df:n-3 = 32$  yaitu sebesar 4,15 maka nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam OSIS ( $X_1$ ) dan kemampuan berpikir kreatif ( $X_2$ ) secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa ( $Y$ ).

Ditunjukkan pula persamaan garis regresi:

$$Y = 76,884 + (-0,019)X_1 + 0,080X_2$$

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Dalam pengumpulan data yang menggunakan angket atau kuesioner, yang digunakan untuk mengukur sikap dan perilaku, ada kemungkinan responden tidak mengisi secara jujur dan sesuai keadaan yang sebenarnya. Hal ini bisa menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya data instrumen.
2. Penelitian ini hanya mengambil 2 faktor saja yang mempengaruhi prestasi belajar, dengan sumbangan efektif sebesar 20,1%. Sehingga masih terdapat 79,9% faktor-faktor lain yang tidak dibahas dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Penelitian ini hanya dilakukan pada pengurus OSIS SMK Negeri 2 Pengasih, sehingga belum tentu memiliki hasil yang sama dengan siswa di sekolah lain.

### **C. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapat bahwa terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara keaktifan siswa dalam OSIS dan kemampuan berpikir kreatif secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam OSIS dan kemampuan berpikir kreatif siswa perlu lebih dikembangkan dalam kurikulum di sekolah. Keaktifan siswa dalam OSIS yang sudah tinggi perlu dikombinasikan dengan adanya waktu belajar yang cukup bagi siswa yang bersangkutan. Demikian juga dengan kemampuan berpikir kreatif siswa, yang perlu diasah dengan metode-metode pembelajaran yang lebih mendukung kreativitas siswa.

### **D. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Pengaruh keaktifan siswa dalam OSIS terhadap prestasi belajar termasuk dalam kategori sangat rendah, dengan sumbangan relatif sebesar 5,66%. Dengan demikian, diharapkan pihak sekolah mengadakan penyesuaian kurikulum pada kegiatan-kegiatan OSIS sehingga tercipta keselarasan antara prestasi akademik dengan partisipasi dan prestasi dalam kegiatan OSIS.

Pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan sumbangan relatif 94,34%. Oleh sebab itu, pihak sekolah diharapkan untuk terus mendukung peningkatan kreativitas siswa dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih mendorong siswa untuk berpikir kreatif.

## 2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi siswa bahwa dengan mengikuti kegiatan-kegiatan OSIS dikombinasikan dengan waktu belajar yang cukup, serta ditunjang peningkatan kreativitas, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, dengan jumlah populasi yang sedikit. Sebaiknya dalam penelitian selanjutnya digunakan populasi dengan skala yang lebih besar dan tidak hanya pada satu sekolah saja.
- b. Penelitian ini hanya meneliti pada faktor-faktor tertentu saja, dan hanya dua faktor. Masih banyak faktor lain yang berpengaruh pada prestasi belajar. Untuk itu diharapkan kelak para peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anoraga, Pandji & Suyati, Sri. (1995). *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Azwar, Saifuddin. (1996). *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Utama
- Baharuddin. (2009). *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoretis terhadap Suatu Fenomena*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Depdikbud Dirjen Pendasmen, (1996). *Petunjuk Pelaksanaan Organisasi siswa Intra Sekolah*.
- Depdiknas. *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/Kep/0/1993*
- \_\_\_\_\_. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendiknas
- \_\_\_\_\_. (2008). *Permendiknas No. 39 tahun 2008*. Jakarta: Kemendiknas
- \_\_\_\_\_. (2008). *Pedoman Pembinaan Kesiswaan SMP/SMA/SMK/MA*. Kalimantan Timur: Kemendiknas
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harizka, Muhammad R. (2011). Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pengurus Organisasi Ekstrakurikuler SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Indhah, Sri. (2012). Hubungan Kreativitas Siswa dan Fasilitas Belajar Siswa di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD se-Gugus I Kecamatan Bantul Tahun 2011/2012. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Mardapi, Djemari. (2008). *Teknik penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia

- Munandar, Utami. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhyadi. (1989). *Organisasi Teori, Struktur dan Proses*. Jakarta: Depdikbud
- Nugroho, Bhuono Agung. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi
- Petunjuk Pelaksanaan Organisasi Siswa Intra Sekolah SMK Negeri 2 Pengasih Periode 2013/2014
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutadipura, Balnadi. (1985). *Aneka Problema Keguruan*. Bandung: Angkasa
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugono, Dendy, dkk. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas
- \_\_\_\_\_. (2008). *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Depdiknas
- Sujanto, Agus. (2006). *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryabrata, Sumadi. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryobroto, B.. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Winkel, W.S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
- Yulistianto, Irfan. (2012). Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah dengan Karakter dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY



**LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Instrumen Penelitian

### INSTRUMEN PENELITIAN

“PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMK NEGERI 2 PENGASIH TAHUN AJARAN 2013/2014”

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir, saya bermaksud mengadakan penelitian di SMK Negeri 2 Pengasih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah dan kemampuan berpikir kreatif terhadap prestasi belajar siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan teman-teman semua untuk menjawab pertanyaan angket penelitian ini dengan sejujurnya dan sebaik-baiknya.

Angket ini bukanlah tes, sehingga tidak ada jawaban benar atau salah. Jawaban yang teman-teman berikan tidak akan mempengaruhi nilai dan nama baik anda di sekolah. Jawaban yang paling baik adalah yang sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.

Atas bantuan yang teman-teman berikan, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, Januari 2014

Hormat saya,  
Fajar Kurniawan

#### *Petunjuk Pengisian*

1. *Tulislah identitas anda*
2. *Bacalah setiap pernyataan yang ada dengan seksama dan hubungkan dengan keadaan realita anda sebelum menentukan jawaban.*
3. *Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan cara memberikan tanda centang ( ✓ ) atau silang ( X ) pada alternatif jawaban yang tersedia*

## IDENTITAS

Nama : .....  
Kelas : .....  
No. Absen : .....  
Jabatan dalam OSIS : .....

### A. Keaktifan Siswa dalam Kegiatan OSIS

Kategori Jawaban:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak pernah

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya mempunyai kedudukan sebagai pengurus inti OSIS di sekolah.				
2.	Saya mempunyai kedudukan sebagai anggota di luar pengurus inti dalam OSIS di sekolah.				
3.	Bidang yang saya tempati dalam OSIS sesuai dengan kemampuan yang saya miliki				
4.	Bidang yang saya tempati dalam OSIS kurang sesuai dengan kemampuan yang saya miliki				
5.	Saya aktif dalam kegiatan OSIS sejak pertama masuk sekolah.				
6.	Saya selalu meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan OSIS.				
7.	Saya mengikuti pertemuan rutin OSIS setiap pekan.				
8.	Saya mengikuti kegiatan OSIS rata-rata lebih dari 4 jam per minggu.				
9.	Saya selalu terlibat dalam segala kegiatan yang dilaksanakan OSIS.				
10.	Saya selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan OSIS.				
11.	Saya selalu menyampaikan ide-ide saya dalam rapat OSIS				

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
12.	Saya selalu bertanggungjawab akan tugas-tugas saya dalam program-program OSIS				
13.	Saya mengikuti kegiatan OSIS untuk mengisi waktu luang.				
14.	Saya berpartisipasi dalam OSIS karena saya merasa akan ada banyak manfaat yang bisa saya dapatkan selama mengikuti kegiatan OSIS.				
15.	Saya berpartisipasi dalam OSIS karena ajakan teman.				
16.	Saya berpartisipasi dalam OSIS karena saya ditunjuk menjadi perwakilan kelas.				
17.	Saya berpartisipasi dalam kegiatan OSIS pada saat jam pelajaran karena saya kurang berminat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas				
18.	Saya ingin berjasa bagi sekolah sehingga saya berpartisipasi dalam OSIS.				
19.	Saya aktif dalam OSIS untuk menambah ilmu yang berkaitan dengan pelajaran-pelajaran di sekolah.				
20.	Saya mengikuti kegiatan OSIS dengan tujuan menambah pengalaman dalam berorganisasi.				
21.	Saya berpartisipasi dalam OSIS untuk meningkatkan kepercayaan diri.				
22.	Saya berpartisipasi dalam kegiatan OSIS untuk lebih dekat dengan lawan jenis.				
23.	.Saya berpartisipasi dalam OSIS agar orang tua bangga.				
24.	Saya mengikuti kegiatan OSIS untuk menambah teman.				
25.	Saya mengikuti kegiatan OSIS untuk menambah keterampilan berkomunikasi				

## B. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kategori Jawaban:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Jika ada materi yang belum jelas, saya menanyakan kepada guru hingga paham.				
2.	Untuk memuaskan rasa ingin tahu terhadap suatu materi pelajaran, saya juga banyak membaca di perpustakaan.				
3.	Jika ada materi pelajaran yang sulit dimengerti, saya mengusulkan guru untuk mengulangnya.				
4.	Ketika ada suatu hal yang menarik dan berhubungan dengan materi yang sedang diterangkan, saya akan mencari tahu lebih lanjut di internet.				
5.	Selain kepada guru, saya juga memuaskan rasa ingin tahu saya terhadap materi pelajaran kepada keluarga di rumah.				
6.	Kerja kelompok merupakan hal yang menyenangkan, karena saya dapat menyumbangkan ide dalam kerja kelompok.				
7.	Jika guru mempersilahkan untuk berpendapat, maka saya akan menyampaikan pendapat sesuai kemampuan saya.				
8.	Jika ada permasalahan di kelas, saya akan menyampaikan ide untuk menyelesaikannya.				
9.	Jika guru meminta bantuan siswa untuk membuat nyaman kelas, saya akan menyumbangkan ide.				
10.	Saya membuat model cara atau alat baru dalam kerja kelompok untuk menjelaskan kepada teman-teman dan guru.				

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
11.	Jika belum mempunyai buku materi pelajaran, saya akan berinisiatif mencari di internet atau memfotokopi buku yang ada.				
12.	Saya memiliki keinginan kuat untuk memodifikasi sesuatu sesuai yang saya harapkan.				
13.	Bila ada tugas dari guru, saya berusaha menyelesaikan dengan cara saya sendiri, tidak harus dengan cara yang sudah ada.				
14.	Guru meminta untuk melakukan suatu kegiatan praktek, saya memodifikasi cara yang ada untuk menyelesaikannya.				
15.	Saya memakai pakaian yang bersih dan rapi saat pelajaran.				
16.	Saya menata rambut sebaik mungkin agar rapi.				
17.	Saya senang melaksanakan piket kebersihan kelas.				
18.	Saya senang melihat guru yang berpakaian rapi.				
19.	Jika ada masalah, saya menceritakan kepada teman dekat.				
20.	Jika ada masalah, saya meminta pendapat kepada kakak atau adik.				
21.	Jika ada masalah, saya menyempatkan untuk membahasnya dengan ayah atau ibu.				
22.	Jika ada permasalahan di kelas, saya meminta pendapat guru.				
23.	Saya suka bercanda dengan teman-teman.				
24.	Saya suka membahas cerita-cerita lucu.				
25.	Saya menyukai guru yang suka melucu.				
26.	Jika ada teman yang mengejek, saya tidak mudah marah.				
27.	Jika teman melakukan kesalahan, saya akan memaafkannya.				

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
28.	Jika ada teman yang marah-marah tanpa alasan, saya tidak balas memarahinya.				
29.	Jika ada permasalahan yang sulit dipecahkan, saya akan meminta bantuan orang lain.				
30.	Jika suatu cara tidak dapat menyelesaikan suatu masalah, saya akan mencari cara lainnya.				
31.	Jika teman meminta bantuan mencari pemecahan suatu masalah, saya akan mencari pemecahan semampunya.				
32.	Jika guru meminta menyelesaikan suatu masalah dengan cara lain, saya akan mencobanya.				
33.	Jika melakukan suatu kesalahan kepada teman, saya akan minta maaf.				
34.	Saat ada teman yang menjadi juara kelas, saya memujinya setulus hati.				
35.	Jika teman dekat saya berbuat curang kepada orang lain, saya berusaha menegurnya.				

**TERIMA KASIH**

## Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi

### SURAT PERMOHONAN VALIDASI

JK  
19/12/13

Kepada Yth.

Martubi, M.Pd., M.T.

di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif

Fakultas Teknik UNY

Dalam rangka pembuatan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Kektifan Siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014”, kami mohon kesediaan Bapak untuk menanggapi dan memvalidasi instrumen yang telah kami buat (terlampir) guna melaksanakan penelitian.

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan banyak terimakasih.

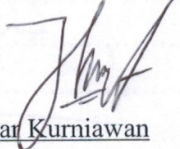
Dosen Pembimbing,

  
Bambang Sulistyono, M.Eng

NIP. 19800513 200212 1 002

Yogyakarta, 16 Desember 2013

Mahasiswa Peneliti,

  
Fajar Kurniawan

NIM. 09504241036



### SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Martubi, M.Pd., M.T.

Jabatan : Lektor Kepala

Telah membaca instrumen penelitian yang berjudul “Pengaruh Kektifan Siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014”, oleh:

Nama : Fajar Kurniawan

NIM : 09504241036

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Setelah memperhatikan kisi-kisi instrumen, variabel, indikator, dan butir instrumen maka masukan untuk penulis adalah:

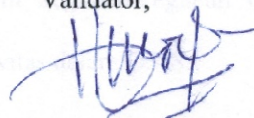
① Isi : OK → dapat dipecahkan  
ulh. ambil data

② Tata tulis = setiap kalimat  
berjudul kolom  
yg sama.

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Desember 2013

Validator,



Martubi, M.Pd., M.T.

NIP. 19570906 198502 1 001

## SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Kepada Yth.

Ibnu Siswanto, M.Pd.

di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif

Fakultas Teknik UNY

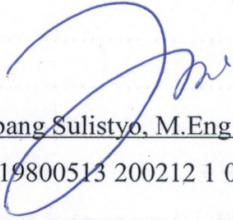
Dalam rangka pembuatan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Kektifan Siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014”, kami mohon kesediaan Bapak untuk menanggapi dan memvalidasi instrumen yang telah kami buat (terlampir) guna melaksanakan penelitian.

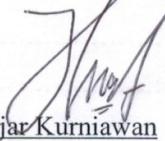
Demikian permohonan kami, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, 16 Desember 2013

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Peneliti,

  
Bambang Sulistyono, M.Eng

  
Fajar Kurniawan

NIP. 19800513 200212 1 002

NIM. 09504241036

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Jabatan : Asisten Ahli

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

- Menentukan jumlah ikan per tangkai

Validator,



Ibnu Siswanto, M.Pd.

121

### Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### A. Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel Keaktifan Siswa dalam OSIS

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	r tabel	Keterangan
aktif1	67.9429	39.467	.340	.789	0,334	Valid
aktif2	68.4000	39.600	.241	.794	0,334	Tidak Valid
aktif3	68.4286	38.546	.462	.783	0,334	Valid
aktif4	68.8000	43.694	-.205	.819	0,334	Tidak Valid
aktif5	68.6286	38.417	.388	.786	0,334	Valid
aktif6	68.1143	39.045	.355	.788	0,334	Valid
aktif7	68.4286	37.370	.634	.775	0,334	Valid
aktif8	67.9143	39.316	.267	.793	0,334	Tidak Valid
aktif9	68.2000	36.871	.665	.773	0,334	Valid
aktif10	68.2857	37.739	.635	.776	0,334	Valid
aktif11	68.6571	39.232	.386	.787	0,334	Valid
aktif12	68.1714	38.852	.526	.782	0,334	Valid
aktif13	68.5429	41.020	.088	.802	0,334	Tidak Valid
aktif14	67.7714	37.005	.654	.773	0,334	Valid
aktif15	69.1143	43.987	-.270	.815	0,334	Tidak Valid
aktif16	68.9429	41.291	.085	.800	0,334	Tidak Valid
aktif17	69.5143	43.375	-.180	.815	0,334	Tidak Valid
aktif18	68.1143	36.339	.583	.774	0,334	Valid
aktif19	68.0857	38.257	.380	.787	0,334	Valid
aktif20	67.6286	38.534	.560	.781	0,334	Valid
aktif21	67.7714	37.593	.571	.778	0,334	Valid
aktif22	69.5143	39.198	.285	.792	0,334	Tidak Valid
aktif23	68.6000	37.894	.424	.784	0,334	Valid
aktif24	68.1429	39.891	.286	.791	0,334	Tidak Valid
aktif25	67.7714	38.946	.482	.784	0,334	Valid

## B. Uji Reliabilitas Variabel Keaktifan Siswa dalam OSIS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.796	.810	25

## C. Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	r tabel	Keterangan
kreatif1	95.1143	120.104	.569	.868	0,334	Valid
kreatif2	95.8571	120.891	.412	.872	0,334	Valid
kreatif3	95.2857	120.328	.587	.868	0,334	Valid
kreatif4	95.0000	121.412	.417	.871	0,334	Valid
kreatif5	95.6571	122.938	.387	.872	0,334	Valid
kreatif6	94.8857	123.751	.245	.876	0,334	Tidak Valid
kreatif7	95.1714	121.558	.461	.870	0,334	Valid
kreatif8	95.5143	121.316	.613	.868	0,334	Valid
kreatif9	95.4286	119.076	.591	.868	0,334	Valid
kreatif10	95.8857	120.810	.495	.870	0,334	Valid
kreatif11	94.7143	123.092	.368	.872	0,334	Valid
kreatif12	95.1429	120.655	.393	.872	0,334	Valid
kreatif13	95.4000	127.071	.167	.876	0,334	Tidak Valid
kreatif14	95.5143	120.375	.447	.871	0,334	Valid
kreatif15	94.4286	124.664	.381	.872	0,334	Valid
kreatif16	94.8857	125.928	.156	.878	0,334	Tidak Valid

kreatif17	95.4286	122.899	<b>.383</b>	.872	0,334	Valid
kreatif18	94.2571	124.491	<b>.406</b>	.872	0,334	Valid
kreatif19	95.2000	127.400	<b>.124</b>	.877	0,334	Tidak Valid
kreatif20	95.8000	125.106	<b>.217</b>	.876	0,334	Tidak Valid
kreatif21	95.5429	118.961	<b>.485</b>	.870	0,334	Valid
kreatif22	95.9714	123.440	<b>.328</b>	.873	0,334	Tidak Valid
kreatif23	94.3429	125.173	<b>.308</b>	.873	0,334	Tidak Valid
kreatif24	94.5714	125.134	<b>.255</b>	.875	0,334	Tidak Valid
kreatif25	94.3143	123.810	<b>.378</b>	.872	0,334	Valid
kreatif26	95.0571	123.761	<b>.327</b>	.873	0,334	Tidak Valid
kreatif27	94.4857	123.610	<b>.342</b>	.873	0,334	Valid
kreatif28	95.0857	118.257	<b>.661</b>	.866	0,334	Valid
kreatif29	94.7429	122.020	<b>.511</b>	.870	0,334	Valid
kreatif30	94.8286	122.734	<b>.404</b>	.872	0,334	Valid
kreatif31	94.9714	121.911	<b>.606</b>	.869	0,334	Valid
kreatif32	95.1143	124.928	<b>.262</b>	.875	0,334	Tidak Valid
kreatif33	94.4286	123.134	<b>.424</b>	.871	0,334	Valid
kreatif34	94.9429	123.408	<b>.361</b>	.873	0,334	Valid
kreatif35	95.1429	127.067	<b>.139</b>	.877	0,334	Tidak Valid

#### D. Uji Reliabilitas Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
<b>.875</b>	.879	35



## Lampiran 4. Data Penelitian

### A. Tabel Data Penelitian Variabel Keaktifan Siswa dalam OSIS

No.	1	3	5	6	7	9	10	11	12	14	18	19	20	21	23	25	JUMLAH
1.	3	2	3	4	2	2	2	3	4	4	4	1	4	3	2	4	47
2.	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	54
3.	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	53
4.	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	44
5.	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	39
6.	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	3	4	4	1	4	40
7.	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	54
8.	2	2	2	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	2	4	50
9.	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	50
10.	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	48
11.	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	50
12.	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	60
13.	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	55
14.	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	59
15.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	54
16.	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	45
17.	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	45
18.	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	36
19.	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	53
20.	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	43
21.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
22.	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	46
23.	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	47
24.	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
25.	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
26.	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	53
27.	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	42
28.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	52
29.	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	45
30.	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	43
31.	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	58
32.	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	50
33.	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	57
34.	3	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	2	3	46
35.	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	56

**B. Tabel Data Penelitian Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif**

No.	1	2	3	4	5	7	8	9	10	11	12	14	15	17	18	21	25	27	28	29	30	31	33	34	JML
1.	3	2	3	4	2	3	2	3	2	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	79
2.	4	4	2	2	2	2	3	2	1	4	1	3	4	4	4	4	2	4	3	3	2	3	4	4	71
3.	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	70
4.	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	4	2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	73
5.	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	46
6.	4	1	3	1	2	1	2	2	3	4	4	3	4	1	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	70
7.	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	75
8.	2	1	3	2	2	2	2	1	1	3	2	3	4	2	4	1	4	4	3	3	4	3	3	2	61
9.	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	2	2	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	2	72
10.	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	79
11.	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	2	4	4	2	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	72
12.	2	1	3	4	1	4	2	2	2	4	2	1	4	4	4	1	4	3	4	3	3	3	4	4	69
13.	2	1	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	4	2	4	1	3	4	4	3	2	2	4	4	64
14.	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	92
15.	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	2	4	2	4	2	3	4	3	4	4	3	3	2	72
16.	2	2	1	3	1	3	1	2	1	4	2	1	4	2	4	1	3	4	2	2	2	3	3	2	55
17.	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	1	4	3	4	2	3	4	3	3	3	2	4	3	62
18.	2	2	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	61
19.	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	4	4	3	2	4	2	4	3	2	4	4	4	4	3	70
20.	2	1	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	2	3	3	4	4	2	2	3	3	3	2	65
21.	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	69
22.	2	1	3	2	1	2	2	2	1	3	2	2	3	3	4	1	4	4	2	2	4	3	4	4	61
23.	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	56
24.	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	53
25.	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	68
26.	3	2	3	4	3	3	2	1	3	2	4	2	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	70
27.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	64
28.	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	72
29.	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	86
30.	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	4	3	2	3	3	3	2	2	55
31.	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	84
32.	3	4	3	2	1	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	65
33.	3	2	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	2	4	4	3	3	2	3	4	3	72
34.	4	1	2	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3	2	2	1	4	2	1	4	3	2	4	2	63
35.	3	4	3	4	2	3	2	2	1	3	4	4	4	2	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	74



**C. Tabel Rekapitulasi Data Penelitian Variabel Keaktifan Siswa dalam OSIS ( $X_1$ ), Kemampuan Berpikir Kreatif ( $X_2$ ), dan Prestasi Belajar (Y)**

No.	$X_1$	$X_2$	Y
1.	47	79	81.7
2.	54	71	82.8
3.	53	70	81.9
4.	44	73	81.6
5.	39	46	77.0
6.	40	70	81.7
7.	54	75	82.9
8.	50	61	82.4
9.	50	72	80.8
10.	48	79	80.0
11.	50	72	80.0
12.	60	69	82.0
13.	55	64	82.3
14.	59	92	83.0
15.	54	72	81.2
16.	45	55	82.1
17.	45	62	83.0
18.	36	61	80.9
19.	53	70	82.7
20.	43	65	81.0
21.	49	69	83.1
22.	46	61	81.4
23.	47	56	81.0
24.	48	53	78.2
25.	46	68	81.1
26.	53	70	78.6
27.	42	64	82.6
28.	52	72	80.9
29.	45	86	84.5
30.	43	55	81.2
31.	58	84	82.2
32.	50	65	79.6
33.	57	72	82.0
34.	46	63	83.4
35.	56	74	79.9

## Lampiran 5. Uji Prasyarat Analisis

### A. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Keaktifan Siswa	Kemampuan Berpikir Kreatif	Prestasi Belajar
N		35	35	35
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	49.0571	68.4857	81.4486
	Std. Deviation	5.86085	9.27162	1.54546
Most Extreme Differences	Absolute	.092	.124	.137
	Positive	.070	.124	.085
	Negative	-.092	-.095	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.546	.732	.813
Asymp. Sig. (2-tailed)		.927	.657	.524

a. Test distribution is Normal.

### B. Uji Linieritas

#### 1. Keaktifan Siswa dalam OSIS terhadap Prestasi Belajar Siswa

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prestasi Belajar * Keaktifan Siswa	35	100.0%	0	.0%	35	100.0%

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Keaktifan Siswa	Between Groups (Combined)	57.389	20	2.869	1.687	.160
	Linearity	3.562	1	3.562	1.506	.240
	Deviation from Linearity	54.827	19	2.886	1.696	.159
Within Groups		23.818	14	1.701		
Total		81.207	34			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prestasi Belajar * Keaktifan Siswa	.178	.032	.841	.707

## 2. Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Prestasi Belajar Siswa

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prestasi Belajar * Kemampuan Berpikir Kreatif	35	100.0%	0	.0%	35	100.0%

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Kemampuan Berpikir Kreatif	64.725	20	3.236	2.749	.029
Between Groups (Combined)	16.018	1	16.018	13.606	.002
Linearity	48.707	19	2.564	2.177	.071
Deviation from Linearity	16.482	14	1.177		
Within Groups	81.207	34			
Total					

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prestasi Belajar * Kemampuan Berpikir Kreatif	.444	.197	.893	.797

## C. Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	76.884	2.234		34.408	.000		
Keaktifan Siswa	-.019	.049	-.072	-.390	.699	.731	1.368
Kemampuan Berpikir Kreatif	.080	.031	.481	2.606	.014	.731	1.368

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

## Lampiran 6. Hasil Analisis

### A. Analisis Korelasi *Product Moment* untuk Hipotesis I

Keaktifan Siswa dalam OSIS terhadap Prestasi Belajar

Correlations

		Keaktifan Siswa	Kemampuan Berpikir Kreatif	Prestasi Belajar
Keaktifan Siswa	Pearson Correlation	1	.519**	.178
	Sig. (2-tailed)		.001	.307
	Sum of Squares and Cross-products	1167.886	958.029	54.703
	Covariance	34.350	28.177	1.609
	N	35	35	35
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.178	.444**	1
	Sig. (2-tailed)	.307	.008	
	Sum of Squares and Cross-products	54.703	216.374	81.207
	Covariance	1.609	6.364	2.388
	N	35	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Coefficients<sup>a</sup>

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.151	2.231		35.472	.000
	Keaktifan Siswa	.047	.045	.178	1.037	.307

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

### B. Analisis Korelasi *Product Moment* untuk Hipotesis II

Kemampuan berpikir Kreatif terhadap Prestasi Belajar

Correlations

		Keaktifan Siswa	Kemampuan Berpikir Kreatif	Prestasi Belajar
Kemampuan Berpikir Kreatif	Pearson Correlation	.519**	1	.444**
	Sig. (2-tailed)	.001		.008
	Sum of Squares and Cross-products	958.029	2922.743	216.374
	Covariance	28.177	85.963	6.364
	N	35	35	35

Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.178	.444**	1
	Sig. (2-tailed)	.307	.008	
	Sum of Squares and Cross-products	54.703	216.374	81.207
	Covariance	1.609	6.364	2.388
	N	35	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.378	1.796		42.521	.000
	Kemampuan Berpikir Kreatif	.074	.026	.444	<b>2.848</b>	.008

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

### C. Regresi Ganda

Keaktifan Siswa dalam OSIS dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Prestasi Belajar

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kemampuan Berpikir Kreatif, Keaktifan Siswa <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448 <sup>a</sup>	.201	.151	1.42391	1.953

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Berpikir Kreatif, Keaktifan Siswa

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16.327	2	8.163	<b>4.026</b>	.028 <sup>a</sup>
Residual	64.881	32	2.028		
Total	81.207	34			

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Berpikir Kreatif, Keaktifan Siswa

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	76.884	2.234		34.408	.000		
	Keaktifan Siswa	-.019	.049	-.072	-.390	.699	.731	1.368
	Kemampuan Berpikir Kreatif	.080	.031	.481	2.606	.014	.731	1.368

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

#### D. Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

**Correlations**

		Keaktifan Siswa	Kemampuan Berpikir Kreatif	Prestasi Belajar
Keaktifan Siswa	Pearson Correlation	1	.519**	.178
	Sig. (2-tailed)		.001	.307
	Sum of Squares and Cross-products	1167.886	958.029	54.703
	Covariance	34.350	28.177	1.609
	N	35	35	35
Kemampuan Berpikir Kreatif	Pearson Correlation	.519**	1	.444**
	Sig. (2-tailed)	.001		.008
	Sum of Squares and Cross-products	958.029	2922.743	216.374
	Covariance	28.177	85.963	6.364
	N	35	35	35

Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.178	.444**	1
	Sig. (2-tailed)	.307	.008	
	Sum of Squares and Cross-products	54.703	216.374	81.207
	Covariance	<u>1.609</u>	<u>6.364</u>	2.388
	N	35	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448 <sup>a</sup>	.201	.151	1.42391	1.953

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Berpikir Kreatif, Keaktifan Siswa

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.327	2	8.163	4.026	.028 <sup>a</sup>
	Residual	64.881	32	2.028		
	Total	81.207	34			

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Berpikir Kreatif, Keaktifan Siswa

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<u>76.884</u>	2.234		34.408	.000
	Keaktifan Siswa	<u>-.019</u>	.049	-.072	-.390	.699
	Kemampuan Berpikir Kreatif	<u>.080</u>	.031	.481	2.606	.014

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

## 1. Sumbangan Relatif

$$S R \% = \frac{a \sum r y}{J K_{e g}} \times 100\%$$

Diketahui :

$$JK_{reg} = a \sum xy$$

$$a_1 = -0,019 \text{ (karena } a_1 \text{ negatif, maka digunakan harga mutlak)}$$

$$a_2 = 0,080$$

$$\sum x_1 y = 1,609$$

$$\sum x_2 y = 6,364$$

$$\begin{aligned} JK_{reg} &= a_1 \cdot \sum x_1 y + a_2 \cdot \sum x_2 y \\ &= 0,019 \cdot 1.609 + 0,080 \cdot 6,364 \\ &= 0,030571 + 0,50912 \\ &= 0,539691 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X_1 &= \frac{0,030571}{0,539691} \times 100\% \\ &= 5,66453767\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X_2 &= \frac{0,50912}{0,539691} \times 100\% \\ &= 94,3354623\% \end{aligned}$$

## 2. Sumbangan Efektif

$$SE\% = SR\% \times R\%$$


$$\begin{aligned} X_1 &= 5,66453767 \cdot 0,201 \\ &= 1,13857207\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X_2 &= 94,3354623 \cdot 0,201 \\ &= 18,9614279\% \end{aligned}$$




## Lampiran 7. Surat-Surat

F/4.2.3/KTU/2
06 Oktober 2009
SMK N 2 Pengasih



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PENGASIH**  
Jalan KRT, Kertodiningrat, Margosari Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta  
Telpun (0274) 773029, Fax. (0274) 774289, 773888, e-mail : smk2pengasih\_kp@yahoo.com  
homepage : www.smkn2pengasih.sch.id



### **SURAT IJIN OBSERVASI**

No. : 421/1130/SMK.2/XI/2013

Dasar : Fakultas Teknik UNY, nomor : 3678/UN34.15/PL/2013, tanggal 30 Oktober 2013.

Dengan ini Kepala SMK N 2 Pengasih memberikan ijin kepada:

Nama : **FAJAR KURNIAWAN**  
NIM : 09504241036  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk melaksanakan Observasi pada Instansi kami dengan ketentuan:

Judul :

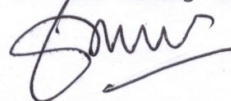
**"PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM OSIS DAN KEMAMPUAN  
BERPIKIR KREATIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI SMK NEGERI 2  
PENGASIH".**

Demikian surat ijin ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 04 November 2013

An.Kepala Sekolah

Plt Ka Sub Bag TU



**SUMARYANTA, S.Pd**

NIP. 19590609 198603 1 010



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 045/UN34.15/PL/2014  
Lamp. : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

09 Januari 2014

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Badan Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Provinsi DIY
2. Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK Negeri 2 Pengasih

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM OSIS DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 2 PENGASIH TAHUN AJARAN 2013/2014"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Fajar Kurniawan	09504241036	Pend. Teknik Otomotif - S1	SMK NEGERI 2 PENGASIH

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Bambang Sulisty, M.Eng.  
NIP : 19800513 200212 1 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 09 Januari 2014 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,  
Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto

NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:  
Ketua Jurusan

09504241036 No. 43





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/2371/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **045/UN34.15/PL/2014**  
Tanggal : **9 JANUARI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **FAJAR KURNIAWAN** NIP/NIM : **09504241036**  
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM OSIS DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 2 PENGASIH TAHUN AJARAN 2013/2014**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu : **15 JANUARI 2014 s/d 15 APRIL 2014**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **15 JANUARI 2014**  
A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Sisilwati, SH  
NIP. 19580420198503 2 003

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU**  
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611  
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611  
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

**SURAT KETERANGAN / IZIN**

Nomor : 070.2 /00031/I/2014

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/237/I/2014, Tanggal 15 Januari 2014, Perihal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;  
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **FAJAR KURNIAWAN**  
NIM / NIP : **09504241036**  
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**  
Judul/Tema : **PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH ( OSIS ) DAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMK NEGERI 2 PENGASIH TAHUN AJARAN 2013/2014**

Lokasi : **SMK NEGERI 2 PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO**

Waktu : **15 Januari 2014 s/d 15 April 2014**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di : **Wates**

Pada Tanggal : **20 Januari 2014**



**KEPALA**  
**BADAN PENANAMAN MODAL**  
**DAN PERIZINAN TERPADU**

**AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si.**

**Pembina Tk.I ; IV/b**

NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SMK Negeri 2 Pengasih Kabupaten Kulon Progo
6. Yang Bersangkutan
7. Arsip



F/4.2.3/KTU/2
06 Oktober 2009
SMK N 2 Pengasih



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PENGASIH**  
Jalan KRT, Kertodiningrat, Margosari Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta  
Telpon (0274) 773029, Fax. (0274) 774289, 773888, e-mail : smk2pengasih\_kp@yahoo.com  
homepage : www.smkn2pengasih.sch.id



### **SURAT IJIN PENELITIAN**

No. : 421/065/SMK.2/I/2014

Dasar : Surat Dari Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kab Kulon Progo nomor:  
070.2/00031/I/2014, tanggal 20 Januari 2014.

Dengan ini Kepala SMK N 2 Pengasih memberikan ijin kepada:

Nama : **FAJAR KURNIAWAN**  
NIM : 09504241036  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk melaksanakan penelitian pada Instansi kami dengan ketentuan:

Waktu : 15 Januari-15 April 2014

Judul :

**"PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMK NEGERI 2 PENGASIH TAHUN AJARAN 2013/2014".**

Demikian surat ijin ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kulon Progo, 28 Januari 2014  
Kepala Sekolah

**Drs. H. RAHMAD BASUKI, SH, MT**  
NIP. 19620904 198804 1 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PENGASIH**  
Jalan KRT, Kertodiningrat, Margosari Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta  
Telpon (0274) 773029, Fax. (0274) 774289, 773888, e-mail : smk2pengasih\_kp@yahoo.com  
homepage : www.smkn2pengasih.sch.id



## **SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

No. : 421/230/SMK.2/III/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Drs. H. RAHMAD BASUKI, SH, MT**  
NIP. : 19620904 198804 1 001  
Pangkat/Gol : Pembina/ IV a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK N 2 Pengasih

Menerangkan bahwa :

Nama : **FAJAR KURNIAWAN**  
NIM : 09504241036  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMK N 2 Pengasih dengan Judul Penelitian :  
**"PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMK NEGERI 2 PENGASIH TAHUN AJARAN 2013/2014"**

Demikian surat ijin ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 17 Maret 2014  
Kepala Sekolah  
  
**Drs. H. RAHMAD BASUKI, SH, MT**  
NIP. 19620904 198804 1 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00  
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Fajar Kurniawan  
No. Mahasiswa : 09504241036  
Judul P/ATAS : Pengaruh Keaktifan Siswa dalam OSIS dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK N 2 Pengasih  
Dosen Pembimbing : Bambang Sulistyono, M.Eng

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	Selasa, 20-10-2012	Jurnal	Revisi Jurnal	β
2	Senin, 25-2-2013	Proposal	Bab I	β
3	Kamis, 28-2-2013	Jurnal	Ganti Jurnal	β
4	Kamis, 7-3-2013	Proposal	Bab I & II	β
5	Kamis, 21-3-2013	Proposal	Kes I - II	β
6	Jumat, 18-10-2013	Proposal	Dibawakan secara lisan/rapat yang digunakan	β
7	Kelu, 23-10-2013	Proposal	Revisi Instrument	β
8	Selasa, 26-11-2013	Proposal	Scap validasi I	β
9	Senin, 9-12-2013	Proposal	revisi Instrumen kategori s. kelas	β
10	Rabu, 11-12-2013	Proposal	Validasi instrument	β

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali  
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan P/ATAS





UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTQ/04-00

27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Fajar Kurniawan  
No. Mahasiswa : 09504241036  
Judul PA/TAS : Pengaruh Keaktifan Siswa dalam OSIS dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK N 2 Pengasih  
Dosen Pembimbing : Bambang Sulistyono, M.Eng

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	Senin 6/3/2014	Laporan	- Pengantar dan	β
2	Selasa 18/3/2014	Laporan	- Keri Bas / F&V	β
3	Selasa 25/3/2014	Laporan	- Layang suruh postak	β
4	Rabu 26/3/2014	Laporan	- snap upan!	β
5				
6				
7				
8				
9				
10				

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali  
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS





UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

BUKTI SELESAI REVISI PROYEK AKHIR D3/S1

FRM/OTO/11-00  
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Fajar Kurniawan  
No. Mahasiswa : 09504241036  
Judul PA D3/S1 :  
Pengaruh Keaktifan Siswa dalam OSIS dan Kemampuan Berpikir Kreatif  
terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014  
Dosen Pembimbing : Bambang Sulistyo, M. Eng.

Dengan ini Saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1	Bambang Sulistyo, M. Eng	Ketua Penguji		3/6 - 2014
2	Sudiyanto, M. Pd	Sekretaris Penguji		2/6 - 2014
3	Kir Haryono, M. Pd	Penguji Utama		23/5 - 2014

Keterangan :

1. Arsip Jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Proyek Akhir D3/S1